



**ANALISIS PENGGUNAAN STRATEGI RESPON TERHADAP PUJIAN
OLEH PEMBELAJAR BAHASA JEPANG DI JEPANG**

Skripsi

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh:

Nama : Rudi Sulistiyanto
NIM : 2302414003
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia
Skripsi.

Semarang, 10 Februari 2020

Pembimbing I



Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd.
(NIP. 197601292003122002)

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada Hari : Kamis

Tanggal : 13 Februari 2020

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.

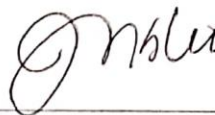
(NIP. 198405022008121005)



Sekretaris

Dra. Anastasia Pudjirihewanti, M.Hum.

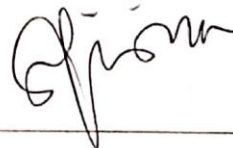
(NIP. 196407121989012001)



Penguji I

Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd.

(NIP. 197801132005012001)



Penguji II

Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd., M.Pd.

(NIP. 198409092010121006)



Pembimbing/Penguji III

Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd.

(NIP. 197601292003122002)



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Sri Rejeki Urip, M.Hum
(NIP. 196202211989012001)

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Rudi Sulistiyanto

Nim : 2302414003

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa dengan sesungguhnya skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Strategi Respon Terhadap Pujian Oleh Pembelajar Bahasa Jepang di Jepang” yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana, benar-benar merupakan karya saya sendiri yang saya hasilkan setelah melalui proses penelitian, pembimbingan dan diskusi. Semua kutipan yang diperoleh dari sumber kepustakaan telah disertai mengenai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana mestinya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, seluruh karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya sendiri walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya. Jika kemudian ditemukan ketidakabsahan, saya bersedia menanggung akibatnya.

Demikian harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 10 Februari 2020



Rudi Sulistiyanto

NIM 2302414003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Sesuatu yang besar berawal dari langkah kecil”

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta
2. Prodi Pendidikan Bahasa Jepang
3. Teman-teman, terutama Hilya yang selalu menemani dan mendukung dalam proses pengerjaan skripsi
4. Semua pembaca

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Analisis Penggunaan Respon Terhadap Pujian oleh Pembelajar Bahasa Jepang di Jepang*”. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum sebagai Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., sebagai Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
3. Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd. sebagai Ketua Program Pendidikan Bahasa Jepang sekaligus sebagai penguji pertama
4. Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen pembimbing dan sebagai penguji III yang telah berkenan mengarahkan dan membimbing dengan sangat teliti dan sabar hingga selesainya skripsi ini
5. Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen penguji II yang telah menguji dan memberikan saran atas penelitian ini.

6. Segenap guru dan siswa di sekolah Bahasa I-Seifu yang telah memberikan masukan dalam pengembangan angket penelitian dan menyebarkan angket penelitian.

7. Pembelajar bahasa Jepang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat guna kemajuan dan pengembangan dalam dunia Pendidikan Bahasa Jepang.

Semarang, 10 Februari 2020



Penulis

Rudi Sulistiyanto

ABSTRAK

Sulistiyanto, Rudi. 2020. *Analisis Penggunaan Strategi Respon Terhadap Pujian oleh Pembelajar Bahasa Jepang di Jepang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: respon terhadap pujian, pembelajar bahasa Jepang

Ungkapan pujian merupakan salah satu ungkapan yang sering digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari. Pujian adalah salah satu tindak tutur penting yang berfungsi untuk membangun dan memelihara hubungan sosial diantara manusia dalam kehidupan sehari-hari. Tindak tutur memuji dan merespon pujian sangat bervariasi antar masyarakat. Setiap masyarakat memiliki pandangan yang tercermin dalam bahasa dan budaya masing-masing. Agar dapat berkomunikasi dengan lancar dan efektif dalam bahasa asing, diperlukan kemampuan untuk menggunakan bahasa dengan tepat, salah satunya adalah bagaimana cara merespon pujian dengan tepat, agar terhindar dari kesalahpahaman ketika berkomunikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang ketika memberikan respon terhadap pujian. Pada penelitian ini peneliti membagikan angket kepada 23 responden pembelajar bahasa Jepang yang sedang melaksanakan studi di Jepang. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan teori strategi respon pujian kemudian dianalisis berdasarkan topik pujian.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan respon pujian, sebagian besar responden pembelajar bahasa Jepang menggunakan strategi respon positif. Dalam penggunaan strategi, responden juga menggunakan lebih dari satu strategi untuk memberikan respon terhadap pujian. Selain itu responden juga menggabungkan beberapa strategi ketika memberikan respon terhadap pujian. Selain itu ditemukan juga faktor yang mempengaruhi penggunaan strategi yang digunakan oleh responden yaitu topik pujian, tingkat kedekatan antara pemberi pujian dan penerima pujian dan tingkat kedudukan sosial pemberi pujian.

RANGKUMAN

Sulistiyanto, Rudi. 2020. *Analisis Penggunaan Strategi Respon Terhadap Pujian oleh Pembelajar Bahasa Jepang di Jepang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: respon terhadap pujian, pembelajar bahasa Jepang

1. Latar Belakang

Ketika manusia berinteraksi beragam tindak tutur digunakan untuk berkomunikasi. Salah satu tindak tutur yang sering digunakan adalah tindak tutur pujian. Pujian atau dalam bahasa Jepang disebut *home* adalah sebuah ungkapan yang mengungkapkan rasa kekaguman dan penghargaan akan kebaikan atau keunggulan sesuatu. Pujian adalah salah satu tindak tutur penting yang berfungsi untuk membangun dan memelihara hubungan sosial diantara manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Tindak tutur memuji dan merespon pujian sangat bervariasi antar masyarakat. Setiap masyarakat memiliki pandangan yang tercermin dalam bahasa dan budaya masing-masing. Cara memberikan dan merespon pujian juga berbeda antar budaya. Sebagai contoh, masyarakat barat lebih sering memberikan pujian kepada orang lain dibandingkan dengan masyarakat timur. Selain itu masyarakat barat cenderung lebih sering menerima pujian dari orang lain dengan mengucapkan terima kasih. Sedangkan pada masyarakat Asia Timur ketika menerima pujian, sebagian besar respon yang diberikan adalah dengan menggunakan strategi menghindar dan menolak (Daikuhara: 1986, Chen 1993).

Agar dapat berkomunikasi dengan lancar dan efektif dalam bahasa asing, tidak hanya dibutuhkan pengetahuan mengenai bahasa seperti pelafalan, tata bahasa

dan kosakata saja, namun juga diperlukan kemampuan untuk menggunakan bahasa dengan tepat berdasarkan pada hubungan dengan mitra tutur dan konteks tertentu. Masyarakat Jepang seperti halnya masyarakat Korea dan China adalah masyarakat yang memiliki kesamaan budaya asia timur. Dalam budaya asia timur yang menjunjung tinggi kerendah hatian, masyarakat asia timur paling sering menggunakan strategi merespon pujian dengan menolak dan menghindari pujian tersebut (Chen:1993 dan Han:1992).

Latar belakang budaya yang berbaur dalam satu lingkungan terkadang dapat menimbulkan masalah. Diantara masalah tersebut adalah kesalahpahaman ketika berkomunikasi. Masalah tersebut terjadi karena adanya salah satu pihak yang tidak memahami secara penuh kebiasaan sosial yang berlaku di suatu lingkungan. Ketika berkomunikasi terutama dengan lawan bicara yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda, memahami cara merespon atau menanggapi pujian dengan benar sangat penting agar dapat tercipta komunikasi yang efektif dan terhindar dari kesalahpahaman.

Hal tersebut juga terjadi pada pembelajar bahasa Jepang terutama pada pembelajar bahasa Jepang yang melakukan studi di negara Jepang. Akhir-akhir ini jumlah pembelajar bahasa Jepang yang melakukan studi langsung di Jepang meningkat. Berdasarkan pada survey yang dilakukan oleh *Japan Student Services Organization* (JASSO) diketahui bahwa jumlah pembelajar bahasa Jepang yang melakukan studi di Jepang meningkat secara signifikan dimulai dari tahun 2013, dengan kenaikan lebih dari sepuluh persen.

Oleh karena itu penelitian tentang bagaimana penggunaan strategi respon terhadap pujian pada pembelajar bahasa Jepang menjadi penting. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan strategi respon terhadap pujian yang tepat agar tidak terjadi kesalahpahaman saat berkomunikasi terutama dengan penutur asli bahasa Jepang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian mengenai respon terhadap pujian pada pembelajar bahasa Jepang untuk mengetahui apa saja strategi yang digunakan pada saat merespon pujian. Maka dengan itu penulis hendak melakukan penelitian dengan judul *“Analisis Penggunaan Strategi Respon Terhadap Pujian oleh Pembelajar Bahasa Jepang di Jepang”*.

2. Landasan Teori

2.1 Pragmatik

Pragmatik adalah salah satu cabang dari ilmu linguistik yang berfokus kepada arti dari suatu ungkapan. Leech (1983) menyatakan bahwa pragmatik dapat didefinisikan sebagai sebuah kajian mengenai bagaimana suatu ungkapan memiliki makna dalam situasi tertentu.

Selanjutnya Searle (1975) mendeskripsikan topik pragmatik adalah beberapa aspek yang tidak dapat dijelaskan dengan acuan langsung pada kondisi sebenarnya dari kalimat yang dituturkan.

2.2 Tindak Tutur

Austin (1962) mengelompokkan tindak tutur menjadi tiga jenis berdasarkan tindakan yang dilakukan dengan mengatakan sesuatu dengan maksud agar

mitra tutur melakukan sesuatu, yaitu: *Locutionary act*, *Illocutionary act* dan *Perlocutionary act*.

Selanjutnya J.R. Searle mengembangkan lebih lanjut teori tindak tutur dari Austin. Menurut Searle dikutip dari Shimizu (2009) tindak tutur dapat diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu: Tindak tutur representatif, Tindak tutur direktif, Tindak tutur komisif, Tindak tutur ekspresif dan Tindak tutur deklaratif.

2.3 Pujian

Holmes (1986) menyatakan pujian adalah sebuah tindak tutur yang secara eksplisit maupun implisit menunjukkan penghargaan kepada seseorang selain penutur, biasanya orang yang dituju, untuk memuji hal yang bagus dari orang yang dituju (seperti barang yang dimiliki, sifat, kemampuan dan lain-lain) yang dinilai positif baik menurut penutur maupun mitra tutur.

Cohen (1991:25) & Holmes (1994) dalam Sinadi (1995:15) mengungkapkan bahwa pujian digunakan sebagai alat untuk bersosialisasi “pujian adalah cara yang paling tepat untuk mengekspresikan solidaritas”.

Beberapa fungsi pujian menurut Knapp, Hopper & Bell dalam Othman (2017) menyatakan sebagian besar pujian yang diberikan memiliki alasan seperti:

- a. Untuk menyatakan rasa kekaguman pada penampilan dan selera.
- b. Untuk membangun, memastikan dan menjaga solidaritas.
- c. Untuk menghaluskan tindakan yang mengancam muka seperti permintaan maaf, permohonan dan kritikan.

d. Untuk mengganti ucapan salam, rasa syukur, permintaan maaf dan ucapan selamat.

e. Untuk menguatkan perilaku yang diinginkan.

Daikuhara (1986:109) dalam penelitiannya menemukan bahwa pada pujian dalam bahasa Jepang sebanyak delapan puluh persen menggunakan enam kata sifat yang memiliki nilai positif seperti *ii*, *sugoi*, *kirei*, *kawaii*, *oishii* dan *erai*. Daikuhara juga menemukan di dalam pujian bahasa Jepang banyak pujian yang hanya menggunakan satu kata sifat, seperti *sugoi* (hebat).

2.4 Topik Pujian

Topik pujian adalah salah satu faktor yang mempengaruhi bagaimana cara orang merespon pujian. Pada penelitian sebelumnya mengenai pujian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar objek pujian dibagi kedalam empat jenis, yaitu penampilan luar, kemampuan/keahlian, pencapaian dan benda yang dimiliki (Shimizu, 2009:144).

2.5 Respon Terhadap Pujian

Respon pujian didefinisikan sebagai pengakuan verbal yang didengar oleh penerima pujian dan kemudian menanggapi pada pujian yang diterima (Holmes, 1988). Sebagian besar peneliti setuju bahwa merespon pujian pada umumnya mengakibatkan permasalahan pada penerima pujian, karena adanya pertentangan antara keinginan penerima pujian untuk menghindari ketidaksetujuan dengan pemberi pujian dan pada saat yang sama juga untuk menghindari tindakan memuji diri sendiri (Cheng 2011). Sejalan dengan permasalahan ini, dalam teori prinsip kesantunan Leech (1983) menyatakan dilema ini sebagai

perselisihan antara bidal persetujuan (*agreement maxim*) dan bidal kerendahan (*modesty maxim*).

Penelitian yang membahas mengenai respon terhadap pujian pertama kali dilakukan oleh Pomerantz (1978) dalam penelitiannya yang berjudul *Compliment Responses*. Pomerantz meneliti respon terhadap pujian pada orang Amerika dan membahas dari perspektif pragmatik. Pomerantz menyatakan dua bidal dari *speech behavior* bertentangan satu sama lain ketika merespon pujian. Bidal tersebut adalah “setuju dengan penutur” (*agree with the speaker*) dan “menghindari memuji diri sendiri” (*avoid self-praise*). Pomerantz menyimpulkan ketika merespon pujian, penerima pujian mengatasi permasalahan dilema dengan cara menyeimbangkan antara menghindari memuji diri sendiri dan menerima dan menyetujui pujian.

2.6 Strategi Respon Pujian

Beberapa penelitian terdahulu mengenai strategi respon pujian pada umumnya membagi strategi respon pujian menjadi 3 kategori, yaitu kategori menerima/setuju, kategori menolak/tidak setuju dan kategori menghindar. Shimizu (2009) membagi kategori respon pujian kedalam tiga kategori yang terdiri atas tujuh belas tipe strategi, yaitu sebagai berikut:

1. Respon Positif (肯定型)
 - a. Rasa Terima Kasih (感謝)
 - b. Persetujuan (同意)
 - c. Ungkapan Bahagia (喜びの表明)
 - d. Komentar Positif (肯定的コメント)
2. Respon Menghindar (回避型)

- a. Mengembalikan Pujian (ほめ返し)
 - b. Candaan (冗談)
 - c. Penjelasan (説明)
 - d. Mengganti Kredit (功績の移動)
 - e. Meragukan (疑い)
 - f. Mengganti Topik (トピックの変便)
 - g. Komentar Negatif (否定的コメント)
 - h. Menawarkan (提供)
 - i. Mengekspresikan Keirian (嫉妬の表明)
 - j. Jeda (無返答)
3. Respon Negatif (否定型)
- a. Ketidaksetujuan (不同意)
 - b. Mengekspresikan Penyesalan (公開の表明)
 - c. Mengekspresikan Rasa Malu (困惑の表明)

3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah responden pembelajar bahas Jepang, berjumlah 23 responden yang terdiri dari 13 laki-laki dan 10 perempuan. Data dari penelitian ini berupa respon terhadap pujian yang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang. Respon terhadap pujian yang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur yang berhubungan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket *Discourse Completion Test* (DCT). DCT adalah angket yang berisi situasi percakapan yang bertujuan untuk memancing responden untuk

menghasilkan tindak tutur. DCT dipilih sebagai instrumen penelitian karena memiliki beberapa keuntungan, yaitu dapat mengumpulkan data dengan cepat dalam jumlah banyak dan dapat membuat tiruan dari ungkapan natural dalam situasi alami.

Data yang didapat kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif, yaitu proses pemikiran untuk mengambil pengertian atau kesimpulan yang bersifat umum berdasarkan data atau fakta yang konkret.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari angket DCT, diperoleh sebanyak 741 strategi yang digunakan oleh responden pembelajar bahasa Jepang. Berikut adalah data yang diperoleh mengenai respon terhadap pujian yang dihasilkan oleh responden pembelajar bahasa Jepang.

Topik Pujian	Respon positif	Respon menghindar	Respon negatif
Kemampuan	47	49	31
Barang	52	59	13
Penampilan	62	52	16
Keluarga	95	17	9
Kepribadian	42	35	33
Pencapaian	60	41	28
Jumlah	358	253	130
%	48,56%	33,56%	17,78%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pembelajar bahasa Jepang menggunakan strategi positif ketika memberikan respon terhadap pujian. Kemudian disusul strategi menghindar dan strategi negatif adalah strategi yang paling sedikit digunakan.

Topik Pujian	Strategi			Macam Strategi Gabungan		
	Satu	Dua	Tiga	Positif & Menghindar	Menghindar & Negatif	Positif & Negatif
Kemampuan	59	31	2	17	6	2
Barang	62	30	0	23	1	0
Penampilan	56	34	2	27	1	1
Keluarga	63	29	0	8	1	0
Kepribadian	77	15	0	6	5	0
Pencapaian	56	35	1	14	19	0
Jumlah	373	174	5	95	33	3
%	67,57	31,52	0,90	72,51	25,19	2,29

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa ketika merespon pujian, responden tidak hanya menggunakan satu strategi saja, tetapi juga dua atau tiga strategi, dengan penggunaan satu strategi yang paling banyak digunakan yaitu sebesar 67,57%, kemudian dua strategi sebesar 31,52% dan tiga strategi sebesar 0,90%. Selain itu responden juga menggabungkan beberapa strategi dalam merespon pujian, seperti strategi gabungan positif & menghindar, menghindar & negatif dan positif & negatif. Strategi gabungan positif & negatif adalah strategi gabungan yang paling sering digunakan oleh responden yaitu sebesar 72,51%, disusul strategi gabungan menghindar & negatif yaitu sebesar 25,19% dan strategi positif & negatif yaitu sebesar 2,29%.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai penggunaan strategi respon pujian oleh pembelajar bahasa Jepang, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pembelajar bahasa Jepang menggunakan strategi positif ketika memberikan respon terhadap pujian. Kemudian disusul strategi menghindar dan strategi negatif adalah strategi yang paling sedikit digunakan. Dapat disimpulkan bahwa respon pujian yang dihasilkan dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu topik

pujian, tingkat kedekatan antara pemberi pujian dan penerima pujian dan tingkat kedudukan sosial pemberi pujian.

Dalam merespon pujian, responden juga tidak hanya menggunakan satu strategi saja, tetapi juga menggunakan dua atau tiga strategi. Ketika responden menggunakan dua atau tiga strategi, responden menggabungkan beberapa strategi seperti strategi gabungan positif & menghindar, menghindar & negatif dan positif & negatif. Hal ini menandakan bahwa dalam merespon pujian, responden berusaha untuk menyeimbangkan antara menyetujui pujian yang diberikan oleh lawan bicara dan menghindari perbuatan memuji diri sendiri.

日本語学習者が使用するほめへの返答のストラテジー

ルディ・スリスティヤント

1. 背景

人間が対話するとき、さまざまな発話行為が使用される。よく使用される発話行為の 1 つは、ほめの言葉である。「ほめ」は、何かの良さや卓越性に対する賞賛と感謝を表す表現である。ほめは、日常生活の中で人々の間の社会的関係を構築し、維持するのに役立つ重要な発話行為の一つである。

ほめとほめの返答の発話行為は文化によって異なる。各社会には、それぞれの言語と文化に反映された見解がある。例えば、西洋社会は、東洋社会と比較して、他の人をほめることが多いである。それに加えて、西洋社会は、ありがとうと言うことで、他の人からほめを受ける傾向がある。その一方、東アジア社会ではほめを返答するとき、ほとんどは回避と拒否ストラテジーを使用する傾向がある。(大工原：1996、チェン：1993)

外国語でスムーズかつ効果的にコミュニケーションをとるためには、発音、文法、語彙などの言語に関する知識だけでなく、相手との関係やコンテキストによって言語を適切に使用する能力も必要である。日本社会と韓国人および中国人は、同じ東アジア文化を持っている社会である。

謙虚さを支える東アジアの文化では、東アジアの人々はほとんどの場合、ほめを拒否し回避することでほめに対応するストラテジーを使用する。

(チェン：1993、ハン：1992)

1 つの環境に溶け込んだ文化的背景が問題を引き起こす場合がある。これらの問題の中には、通信時の誤解である。この問題は、環境に適用される社会的習慣を完全に理解していない当事者がいるためである。特に異なる文化的背景を持つ対談者とコミュニケーションをとる場合、効果的なコミュニケーションを確立し、誤解を避けるために、適切に賛美に対応する方法または応答する方法を理解することは非常に重要である。

これは日本語学習者、特に日本で留学している日本語学習者にも起こる問題である。最近、日本で留学している日本語学習者の数が増えている。日本学生支援機構（JASSO）が実施した調査によれば、日本での留学生の数は 2013 年以降、10%以上増加して大幅に増加していることがわかっていく。

したがって、日本語学習者においてほめに対する返答のストラテジーに関する研究が重要である。特に日本語母語話者とコミュニケーションをとる際の誤解を避けるために、適切なほめに対する応答ストラテジーの使用法を知るためである。この背景に基づいて、著者は、「日本語学習者が使用するほめへの返答のストラテジー」について研究を行う。

2. 定義

2.1 語用論

語用論は、表現の意味に焦点を当てた言語学の分野である。Leech (1983) は、語用論は、特定の状況で表現がどのように意味を持つかの研究として定義できると述べている。

次の Searle (1975) は、語用論の話題が、話された文の実際の状態を直接参照して説明することができないいくつかの側面であると述べている。

2.2 発話行為

Austin (1962) は、相手が何かをするという意図を持って何かを言うことによって行われる行動に基づいて、発話行為を3つのタイプにグループに分けて、それは言論行為、談話行為、および言論行為である。

次の J.R. Searle は、Austin からスピーチアクト理論をさらに発展させた。Searle によると、発話行為は5つのカテゴリに分類された。それは代表的なスピーチ行為、ディレクティブスピーチ行為、コミッシブスピーチ行為、表現力豊かなスピーチ行為および宣言スピーチ行為である。

2.3 ほめ言葉

Holmes (1986) は、ほめは、話者以外の誰かを明示的または暗黙的に尊重することを示す言論行為であると述べている。通常、対象者は、対象者の良いこと（所有品、財産、能力など）をほめるために、話し手と話し

相手の両方に肯定的と見なされる。Cohen (1991 : 25) & Holmes (1994) in Sinadi (1995 : 15) は、ほめは「賞賛が連帯を表現する最も適切な方法」を社交化するツールとして使用されることを明らかにした。

Othman の Knapp、Hopper & Bell (2017) によると、いくつかの賛辞関数は、与えられたほめのほとんどに次のような理由があると述べている。

- a. 外観と味に対する賞賛を表現する。
- b. 連帯を構築、保証、維持するため。
- c. リクエストなど、顔を脅かす行動をスムーズにするため申し訳ありませんが、リクエストと批判。
- d. 挨拶、感謝、謝罪、ことわざを置き換えるためにおめでとうございます。
- e. 目的の動作を強化するため。

大工原 (1986 : 109) は、彼の研究で、日本の 80% が、いい、すごい、きれい、かわいい、おいしい、えらいなどの正の値を持つ 6 つの形容詞を使用していることを発見した。また、大工原は、日本語の賛辞では、多くの賛辞がすごいなどの形容詞を 1 つだけ使用することも発見した。

2.4 ほめの対象

ほめの対象は、人々がほめにどのように反応するかに影響を与える要因の1つである。ほめに関するこれまでの研究では、ほとんどのほめ対象は4つのタイプ、すなわち、外観、能力/専門知識、達成、および所有オブジェクトに分類されると結論付けることができる（清水、2009:144）。

2.5 ほめに対するの返答

ほめの返答は、ほめの受信者が聞いた口頭での承認として定義され、受信したほめに応答する（Holmes、1988）。ほとんどの研究者は、ほめへの反応は一般的に賛辞の受取人に問題をもたらすことに同意する。なぜなら、ほめの受取人の賛美者との不一致を避け、同時に自分自身を賞賛する行為も避けるという欲求の間には対立があるからである（チェン、2011）。この問題に沿って、礼儀原則の理論において、リーチ（1983）は、このジレンマを合意シンブル（合意の最大値）と謙虚な最大値のシンブルとの間の紛争として述べた。

ほめへの反応を議論する研究は、Pomerantz（1978）が **Compliment Responses** というタイトルの研究で初めて実施した。ポメランツはアメリカ人のほめに対する反応を調べ、実際的な観点から議論した。ポメランツは、ほめに応じるとき、2つの指ぬきの言動が互いに対立すると述べた。指ぬきは「話し手に同意する」（話し手に同意する）と「自分を賞賛することを避ける」（自己称賛を避ける）である。ポメランツは、ほめに応じるとき、ほめの受取人は自分自身をほめることを避けることと、ほめを受

け入れることと承認することのバランスを取ることによってジレンマの問題を解決すると結論付けた。

2.6 ほめに対する返答のストラテジー

称賛対応戦略に関するいくつかの以前の研究では、一般に、称賛対応戦略を3つのカテゴリに分類して、それは受ける・肯定的、拒否・否定的、回避型である。清水（2009）は、ほめに反応カテゴリーを17種類の戦略からなる3つのカテゴリーに分けている。

1. 肯定型
 - a. 感謝
 - b. 同意
 - c. 喜びの表明
 - d. 肯定的コメント
2. 回避型
 - a. ほめ返し
 - b. 冗談
 - c. 説明
 - d. 功績の移動
 - e. 疑い
 - f. トピックの変便
 - g. 否定的コメント
 - h. 提供
 - i. 嫉妬の表明
 - j. 無返答
3. 否定型)

- a. 不同意
- b. 公開の表明
- c. 困惑の表明

3. 研究方法

この研究では、定量的記述法を使用している。この研究のデータソースは日本語学習者の回答者で、合計 13 人の男性と 10 人の女性からなる 23 人の回答者である。この研究のデータは、日本語学習者が使用するほめに対する回答の形をとっている。日本人の学習者が使用するほめに対する反応は、関連する理論と文献に基づいて解釈される。

この調査で使用されたデータ収集手法では、談話完了テスト (DCT) アンケートを使用した。DCT は、会話の状況を含むアンケートで、回答者を誘惑して発話行為をさせることを目的としている。DCT は、データを大量にすばやく収集でき、自然な状況で自然な表現を模倣できるといういくつかの利点があるため、研究手段として選択された。

次に、得られたデータを記述的分析手法で分析した。これは、具体的なデータまたは事実に基づいて一般的な理解または結論を得るための思考プロセスである。

4. 結果

DCT アンケートから収集されたデータに基づいて、741 の戦略が日本人学習者の回答者によって得られた。以下は、日本人学習者の回答者から得られた賞賛に対する回答に関して得られたデータである。

ほめの対象	肯定型	回避型	否定型
能力	47	49	31
所有物	52	59	13
外観	62	52	16
家族	95	17	9
性格	42	35	33
業績	60	41	28
合計	358	253	130
%	48, 56%	33, 56%	17, 78%

上記の表に基づいて、日本人学習者の回答者の大多数は、ほめに答えるときに肯定的な戦略を使用していることがわかった。その場合、回避的戦略と否定的戦略が最も使用頻度の低い戦略である。

褒めの対象	ストラテジー			組み合わせたストラテジー		
	一	二	三	肯定型・回避型	回避型・否定型	肯定型・否定型
能力	59	31	2	17	6	2
所有物	62	30	0	23	1	0
外観	56	34	2	27	1	1
家族	63	29	0	8	1	0
性格	77	15	0	6	5	0
業績	56	35	1	14	19	0
合計	373	174	5	95	33	3
%	67, 57	31, 52	0, 90	72, 51	25, 19	2, 29

上記の表に基づいて、ほめに答えるとき、回答者は1つの戦略だけでなく、2つまたは3つの戦略も使用していることがわかった。一つのストラテジーは67, 57%で一番多くて二つのストラテジーは31, 52%で一番少ないのは三つのストラテジーで0, 90%だった。さらに、回答者は、ほめへの対応においていくつかの戦略を組み合わせ、肯定型・回避型、回避型・否定型、肯定型・否定型の組み合わせ戦略など。肯定型・否定型の組み合わせ戦略は、最も使用する組み合わせ戦略で、72.51%であった。次は回避型・否定型戦略で25.19%であった。最後は肯定型・否定型の組み合わせストラテジーで2.29%であった。

5. 結論

日本語学習者による称賛反応戦略の使用に関する研究の結果に基づいて、日本人学習者の回答者のほとんどは、ほめに反応するときに肯定的な戦略を使用していることがわかった。その場合、回避的戦略と否定的戦略が最も使用頻度の低い戦略である。結果として生じるほめ反応は、3つの要因、すなわちほめの対象、ほめを与える人とほめの受け手との間の親密度、およびほめを与える人の社会的地位のレベルによって影響を受けると結論付けることができる。

ほめへの返答では、回答者は1つの戦略だけでなく、2つまたは3つの戦略も使用した。回答者が2つまたは3つの戦略を使用する場合、回答者は、否定型・回避型、回避型・否定型、肯定型・否定型の複合戦略など、

いくつかのストラテジーを組み合わせた。これは、ほめへの対応において、回答者が対談者から与えられたほめに同意することと、自己称賛を避けることとのバランスをとろうとしたことを示している。

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN KELULUSAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
RANGKUMAN	viii
DAFTAR ISI	xxviii
DAFTAR TABEL	xxx
DAFTAR LAMPIRAN	xxxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2. Landasan Teoritis	13
2.2.1 Pragmatik	13
2.2.2 Tindak Tutur	14
2.2.3 Ungkapan Pujian	17
2.2.4 Topik Pujian	20
2.2.5 Respon Terhadap Pujian	20
2.2.6 Strategi Respon Pujian	21
2.3 Kerangka Berpikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Pendekatan Penelitian	30
3.2 Data dan Sumber Data	30
3.2.1 Data	30

3.2.2 Sumber Data	30
3.3 Populasi dan Sampel	31
3.3.1. Populasi Penelitian.....	31
3.3.2 Sampel Penelitian.....	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5 Instrumen Penelitian	32
3.6 Validitas Data	36
3.7 Teknik Analisis Data	36
3.8 Teknik Pemaparan Hasil Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Strategi Respon Terhadap Pujian yang Digunakan oleh Pembelajar Bahasa Jepang.....	39
4.1.1 Respon Terhadap Pujian Mengenai Kemampuan	39
4.1.2 Respon Terhadap Pujian Mengenai Barang yang Dimiliki	42
4.1.3 Respon Terhadap Pujian Mengenai Penampilan	45
4.1.4 Respon Terhadap Pujian Mengenai Anggota Keluarga	49
4.1.5 Respon Terhadap Pujian Mengenai Kepribadian	51
4.1.6 Respon Terhadap Pujian Mengenai Pencapaian	54
4.2 Penggunaan Strategi Gabungan Respon Terhadap Pujian yang Digunakan Pembelajar Bahasa Jepang	57
BAB V.....	63
KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 3.5	Kisi-Kisi Angket	33
Tabel 4.1.1	Respon Terhadap Pujian Mengenai Kemampuan.....	39
Tabel 4.1.2	Respon Terhadap Pujian Mengenai Barang yang Dimiliki.....	42
Tabel 4.1.3	Respon Terhadap Pujian Mengenai Penampilan.....	45
Tabel 4.1.4	Respon Terhadap Pujian Mengenai Anggota Keluarga.....	49
Tabel 4.1.5	Respon Terhadap Pujian Mengenai Kepribadian.....	51
Tabel 4.1.6	Respon Terhadap Pujian Mengenai Pencapaian.....	54
Tabel 4.2.1	Distribusi Strategi Gabungan	57
Tabel 4.2.2	Jenis Strategi Gabungan	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket
- Lampiran 2 Hasil Angket
- Lampiran 3 Daftar Responden

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial melakukan interaksi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam komunikasi sehari-hari beragam tindak tutur digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Salah satu tindak tutur yang sering digunakan adalah tindak tutur pujian. Pujian atau dalam bahasa Jepang disebut *home* adalah sebuah ungkapan yang mengungkapkan rasa kekaguman dan penghargaan akan kebaikan atau keunggulan sesuatu. Menurut kamus *Koujien*, pujian atau *home* didefinisikan “Untuk mengekspresikan perasaan yang menilai suatu hal yang bagus. Untuk memuji. Untuk menghargai”.

Pujian adalah salah satu tindak tutur penting yang berfungsi untuk membangun dan memelihara hubungan sosial diantara manusia dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian mengenai pujian dan respon terhadap pujian sering dibahas dengan menggunakan teori kesantunan yang diusulkan oleh Brown & Levinson. Tindak tutur pujian sangat erat kaitannya dengan teori kesantunan positif, dimana lawan bicara merasa senang berbagi kesamaan dan nilai-nilai. Namun pujian juga dapat memberikan makna negatif, yaitu ketika memberikan respon terhadap pujian, lawan bicara menghadapi dilema tentang apakah menerima pujian, karena pujian membawa resiko yang bisa di salah pahami sebagai tindakan memuji diri sendiri (Fujimura-Wilson, 2015).

Tindak tutur memuji dan merespon pujian sangat bervariasi antar masyarakat. Setiap masyarakat memiliki pandangan yang tercermin dalam bahasa dan budaya masing-masing. Cara setiap masyarakat memberikan pujian dan merespon pujian juga berbeda antar budaya. Sebagai contoh, masyarakat barat lebih sering memberikan pujian kepada orang lain dibandingkan dengan masyarakat timur. Selain itu masyarakat barat cenderung lebih sering menerima kalimat pujian dari orang lain dengan mengucapkan terima kasih. Sedangkan pada masyarakat Asia Timur ketika menerima pujian, sebagian besar respon yang diberikan adalah dengan menggunakan strategi menghindar dan menolak (Daikuhara: 1986, Chen 1993).

Untuk memberikan gambaran mengenai respon terhadap pujian pada penutur asli maupun pembelajar bahasa Jepang, berikut adalah contoh respon terhadap pujian pada penutur asli Bahasa Jepang.

あなた : 昨日の試験勉強で徹夜だったんだ。めっちゃ疲れた。

Anata : *Kinou no shiken benkyou de tetsuya dattanda. Mecha tsukareta.*

(Anda : Kemarin malam belajar ujian sampai begadang. Capeknya.)

友達 : 徹夜で？すごい！君はやるときはやるね。

Tomodachi : *Tetsuya de! Sugoi! Kimi wa yaru toki wa yaru ne.*

(Teman : Begadang? Hebat! Kamu kalau sudah semangat pasti dikerjakan.)

あなた : でも全然頭に入ってない。

(Anata : *Demo zenzen atamani haittenai.*)

(Anda : Tapi, sama sekali tidak masuk ke kepala.)

(sumber: Rosiah (2018:7))

Pada contoh respon diatas, penutur asli Bahasa Jepang tidak menolak maupun menerima secara langsung pujian yang diterima, melainkan penutur asli bahasa Jepang mengatakan apa yang menjadi objek pujian tidak sesuai dengan kenyataannya. Respon tersebut termasuk kedalam kategori menghindar, yaitu respon pujian yang tidak termasuk kedalam respon menerima ataupun respon menolak (Rosiah, 2018:2).

Selanjutnya adalah contoh respon terhadap pujian pada pembelajar Bahasa Jepang di Indonesia,

先生 : 何をしているの。

Sensei : *Nani o shiteiruno.*

(Guru : “Sedang apa?”)

あなた : 来週の期末試験の勉強しているの。

Anata : *Raishuu no kimatsu shiken no benkyou shiteiruno.*

(Anda : “Saya sedang belajar untuk ujian akhir minggu depan”)

先生 : あなたはまじめだね。偉い!

Sensei : *Anata wa majime dane. Erai!*

(Guru : “Anda sangat rajin. Hebat!”)

あなた : いえいえ、恥ずかしいですよ。

Anata : *Ie ie, hazukashii desu.*

(Anda : “Tidak, jadi malu”)

(sumber: Rosiah (2018:10))

Pada contoh percakapan ini responden pembelajar Bahasa Jepang menggunakan strategi *disagreement* atau penolakan dengan memberikan respon yang bertentangan dengan pujian yang diterima. Hal ini sesuai dengan konsep timur

yang cenderung memberikan respon penolakan terhadap pujian dengan pandangan bahwa menolak pujian mempresentasikan kerendahan hati penerima pujian dan menghindari tindakan memuji diri sendiri (Rosiah, 2018:3).

Agar dapat berkomunikasi lancar dan efektif dalam bahasa asing, tidak hanya dibutuhkan pengetahuan mengenai bahasa seperti pelafalan, tata bahasa dan kosakata saja, namun juga diperlukan kemampuan untuk menggunakan bahasa dengan tepat berdasarkan pada hubungan dengan mitra tutur dan konteks tertentu. Masyarakat Jepang seperti halnya masyarakat Korea dan China adalah masyarakat yang memiliki kesamaan budaya asia timur. Dalam budaya asia timur yang menjunjung tinggi kerendah hatian, masyarakat asia timur paling sering menggunakan strategi merespon pujian dengan menolak dan menghindari pujian tersebut (Chen:1993, Han:1992). Seperti halnya dengan asia timur yang pada umumnya menjunjung tinggi kerendah hatian, masyarakat asia tenggara juga memiliki kesamaan latar belakang budaya. Masyarakat asia tenggara pada umumnya juga merespon pujian dengan cara menolak dan menghindari pujian tersebut. Karena masyarakat asia tenggara mempunyai anggapan dengan tidak menerima pujian berarti menghindari tindakan memuji diri sendiri, hal ini sejalan dengan budaya yang menjunjung tinggi kerendah hatian.

Latar belakang budaya yang berbaur dalam satu lingkungan terkadang dapat menimbulkan masalah. Diantara masalah tersebut adalah kesalahpahaman ketika berkomunikasi. Masalah tersebut terjadi karena adanya salah satu pihak yang tidak memahami secara penuh kebiasaan sosial yang berlaku di lingkungan. Ketika berkomunikasi terutama dengan lawan bicara yang memiliki latar belakang budaya

yang berbeda, memahami cara merespon atau menanggapi pujian dengan benar sangat penting agar dapat tercipta komunikasi yang efektif dan terhindar dari kesalahpahaman. Di dalam komunikasi antara pembelajar bahasa Jepang dan penutur asli bahasa Jepang, sering terjadi masalah yang muncul karena pembelajar bahasa tidak memahami secara penuh kebiasaan sosial yang menyertai bahasa yang digunakan. Selain itu masalah juga bisa disebabkan oleh perbedaan kode atau bahasa dari pihak yang berkomunikasi, sehingga mengakibatkan kesalahpahaman ketika berkomunikasi. Contohnya ketika seseorang yang berasal dari barat memberikan pujian kepada seseorang yang berasal dari asia timur. Dalam budaya barat, ketika seseorang memberikan pujian, maka sepatutnya lawan bicara akan merespon dengan menerima pujian tersebut sebagai bentuk untuk menghargai lawan bicara yang telah memberikan pujian. Jika orang barat tersebut tidak mengetahui kebiasaan yang berlaku di masyarakat asia timur dimana sering merespon pujian dengan menghindari atau menolak pujian yang diterima, maka akan terjadi kesalahpahaman dan dapat berakibat kepada hubungan antara pembicara dan lawan bicara.

Hal tersebut juga terjadi pada pembelajar bahasa Jepang terutama pada pembelajar bahasa Jepang yang melakukan studi di negara Jepang. Berdasarkan pada survey yang dilakukan oleh *Japan Student Services Organization* (JASSO) diketahui bahwa jumlah pembelajar bahasa Jepang yang melakukan studi di Jepang meningkat secara signifikan. Pembelajaran bahasa Jepang di negara Jepang secara langsung memiliki beberapa keuntungan, salah satu diantaranya adalah pembelajar dapat mempelajari dan menggunakan bahasa Jepang yang sedang dipelajari secara

maksimal, karena pembelajar berada di lingkungan yang mengharuskan mereka untuk menggunakan bahasa Jepang. Selain itu peserta belajar yang berasal dari beberapa negara dan latar belakang budaya yang berbeda dapat memperluas wawasan mengenai budaya dan kebiasaan dari negara lain.

Oleh karena itu penelitian tentang bagaimana penggunaan strategi respon terhadap pujian pada pembelajar bahasa Jepang pada situasi yang berbeda menjadi penting. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan strategi respon terhadap pujian yang tepat agar tidak terjadi kesalahpahaman saat berkomunikasi terutama dengan penutur asli bahasa Jepang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian mengenai respon terhadap pujian pada pembelajar bahasa Jepang untuk mengetahui apa saja strategi yang digunakan pada saat merespon pujian. Maka dengan itu penulis hendak melakukan penelitian dengan judul *“Analisis Penggunaan Strategi Respon Terhadap Pujian oleh Pembelajar Bahasa Jepang di Jepang”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah penelitian yaitu apa saja strategi yang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang di Jepang dalam merespon pujian?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang dalam merespon pujian.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan yang dapat diperoleh baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat memperkaya khasanah ilmu kebahasaan bahasa Jepang mengenai respon terhadap pujian dalam bahasa Jepang.
- b. Memberikan informasi mengenai persamaan dan perbedaan penggunaan strategi ketika merespon pujian dalam bahasa Jepang oleh pembelajar bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan pemahaman mengenai persamaan dan perbedaan penggunaan strategi ketika merespon pujian dalam bahasa Jepang, sehingga diharapkan dapat mengurangi kesalahpahaman diantara kedua pihak ketika berkomunikasi.
- b. Dapat menjadi acuan dalam menentukan strategi yang tepat ketika memberikan respon pujian oleh pembelajar bahasa Jepang di luar mata kuliah.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari bab 1 pendahuluan, bab 2 landasan teori, bab 3 metode penelitian, bab 4 analisis data & pembahasan dan bab 5 kesimpulan & saran.

Di dalam bab 1 berisikan pendahuluan yang didalamnya membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2 yaitu landasan teori, berisikan tentang landasan teori penelitian yang didalamnya membahas mengenai penelitian yang sudah pernah dilakukan dan teori-teori yang mendukung dalam penulisan penelitian yang terdiri dari teori pragmatik, tindak tutur, pujian serta kategori strategi respon pujian.

Bab 3 yaitu metode penelitian, dalam bab ini akan diuraikan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan respon terhadap pujian dalam bahasa Jepang menurut angket yang disebarakan pada pembelajar bahasa Jepang di Jepang.

Bab 4 yaitu analisa data pembahasan, pada bab ini akan dipaparkan hasil analisis data yang diperoleh dari angket yang telah disebarakan kepada responden. Kemudian selanjutnya dilakukan pembahasan dari hasil data yang telah dianalisis.

Bab 5 yaitu kesimpulan dan saran, akan membahas mengenai simpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Selain itu penulis juga memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut dijadikan sebagai salah satu acuan dalam penelitian ini. Berikut adalah beberapa hasil penelitian tersebut:

Ishida (2006) menulis penelitian yang berjudul “*Nihongo no home hyougen to hentou ni kansuru ichikousatsu*” (日本語のほめ表現と返答に関する一考察). Penelitian tersebut membahas mengenai pujian beserta respon terhadap pujian yang dihasilkan oleh penutur asli bahasa Jepang. Penelitian tersebut dilakukan pada mahasiswa di daerah sekitar Nagoya dengan responden sebanyak 308 mahasiswa yang terdiri dari 152 laki-laki dan 156 perempuan dengan rata-rata umur 20 tahun. Pada penelitian tersebut Ishida membahas mengenai bagaimana penutur asli bahasa Jepang memberikan pujian dan respon terhadap pujian berdasarkan pada objek pujian dan hubungan antara pemberi pujian dan penerima pujian. Mengacu pada penelitian Maruyama (1996), Ishida mengkategorikan objek pujian menjadi empat yaitu benda yang dimiliki (所有物), penampilan (外見), kemampuan (能力) dan sifat (性格). Dari penelitian tersebut didapat hasil bahwa mahasiswa Jepang ketika dipuji mengenai barang yang dimiliki dan penampilan luar cenderung menerima pujian tersebut. Sedangkan ketika dipuji mengenai kemampuan dan kepribadian, mahasiswa Jepang cenderung memberikan respon dengan cara menolak pujian yang diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Ishida terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan pada kedua penelitian ini adalah kedua peneliti sama-sama meneliti mengenai respon terhadap pujian dan metode pengumpulan data menggunakan angket *Discourse Completion Test* (DCT). Perbedaan dengan penelitian ini adalah Ishida meneliti pujian dan respon terhadap pujian pada penutur asli bahasa Jepang, sedangkan peneliti meneliti respon terhadap pujian pada pembelajar bahasa Jepang.

Penelitian mengenai respon terhadap pujian juga dilakukan oleh Xia (2010) dengan judul “*Chuugokujin nihongo gakushuusha no home kotoba ni taisuru hentou ni tsuite*”. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai respon pujian yang dihasilkan oleh pembelajar bahasa Jepang asal China. Penelitian ini memfokuskan pada aspek transfer pragmatik yang terjadi ketika merespon pujian dalam bahasa Jepang. Objek pada penelitian ini adalah penutur asli bahasa China sebanyak 10 orang, penutur asli bahasa Jepang sebanyak 10 orang dan pembelajar bahasa Jepang asal China sebanyak 20 orang yang dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan lama tinggal di Jepang. Selain itu Xia juga membagi subjek penelitian berdasarkan pada hubungan dan tingkat kedekatan, usia dan jenis kelamin serta tingkat kemampuan bahasa Jepang. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa semakin lama pembelajar bahasa Jepang tinggal dan berinteraksi dengan orang Jepang, maka respon yang dihasilkan oleh pembelajar bahasa Jepang terhadap pujian juga semakin mirip dengan penutur asli bahasa Jepang.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian milik Xia adalah keduanya sama-sama meneliti strategi respon yang dihasilkan oleh pembelajar bahasa Jepang

yang sedang belajar di Jepang. Penelitian Xia berfokus pada segi transfer pragmatik yang terjadi ketika pembelajar bahasa Jepang merespon pujian dalam bahasa Jepang. Sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi yang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang ketika merespon pujian pada bahasa Jepang.

Selanjutnya Ikeda (2008) melakukan penelitian dengan judul “*Nihongo gakushuusha no home no hentou*” atau respon pujian pada pembelajar bahasa Jepang. Ikeda meneliti mengenai perbedaan strategi yang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang ketika merespon pujian dalam komunikasi dengan penutur bahasa Jepang dan antar sesama pembelajar Bahasa Jepang. Responden Ikeda adalah sebanyak 34 orang yang terdiri dari siswa sekolah bahasa Jepang di Tokyo sebanyak 27 orang dan mahasiswa penutur asli bahasa Jepang sebanyak 7 orang. Ikeda membuat kelompok terdiri dari dua orang yang diminta untuk melakukan percakapan. Kemudian Ikeda mengumpulkan data berupa pujian dan respon pujian dari percakapan tersebut. Dari penelitian tersebut ditemukan pembelajar bahasa Jepang yang cukup sering berinteraksi dengan orang Jepang, ketika mendapat pujian dari orang Jepang cenderung merespon pujian dengan strategi menolak. Sedangkan ketika menerima pujian dari sesama pembelajar bahasa Jepang, mereka memberikan respon yang lebih beragam.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian penulis dan penelitian Ikeda. Persamaan tersebut diantaranya adalah keduanya sama-sama meneliti respon pujian pada pembelajar bahasa Jepang yang sedang melakukan pembelajaran di Jepang. Selain itu keduanya juga sama-sama meneliti perbedaan strategi yang digunakan ketika merespon pujian. Kemudian perbedaan antara kedua penelitian

ini adalah penulis menggunakan angket DCT sebagai instrumen untuk mengumpulkan data respon pujian, sedangkan Ikeda menggunakan rekaman yang didapat dari percakapan antara penutur asli bahasa Jepang dan pembelajar bahasa Jepang. Selain itu Ikeda menggunakan responden penutur asli bahasa Jepang sebagai pasangan untuk melakukan percakapan.

Penelitian tentang respon terhadap pujian juga pernah dilakukan oleh Rosiah (2017) dengan judul “*Respon Terhadap Pujian Pembelajar Bahasa Jepang*”. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 20 mahasiswa pembelajar bahasa Jepang UPI. Data dikumpulkan menggunakan *Discourse Completion Test* (DCT) yang terdiri dari 18 situasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon pujian yang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang di UPI dan konsep kesopanan yang digunakan dalam merespon pujian. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa pembelajar bahasa Jepang paling banyak merespon pujian dengan kategori menerima dan strategi yang paling sering digunakan adalah strategi menolak pujian.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosiah terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan pada kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan strategi respon terhadap pembelajar bahasa Jepang dan pengambilan data menggunakan angket DCT. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Rosiah melakukan penelitian terhadap responden pembelajar bahasa Jepang di UPI, sedangkan peneliti menggunakan responden pembelajar bahasa Jepang yang sedang melakukan pembelajaran di Jepang.

2.2. Landasan Teoritis

Berikut adalah penjabaran dari teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini:

2.2.1 Pragmatik

Pragmatik adalah salah satu cabang dari ilmu linguistik yang berfokus kepada arti dari suatu ungkapan. Leech (1983) menyatakan bahwa pragmatik dapat didefinisikan sebagai sebuah kajian mengenai bagaimana suatu ungkapan memiliki makna dalam situasi tertentu. Jadi pragmatik berfokus pada arti dari suatu ungkapan, dimana arti dari ungkapan tersebut bergantung pada situasi dimana ungkapan tersebut terjadi. Selanjutnya menurut Levinson dikutip dari Nadar (2005:5) mendefinisikan “Pragmatik merupakan suatu istilah yang mengesankan bahwa sesuatu yang sangat khusus dan teknis sedang menjadi objek pembicaraan, padahal istilah tersebut tidak mempunyai arti yang jelas” (*Pragmatics is one of those words that gives the impression that something quite specific and technical is being talked about when often in fact it has no clear meaning*). Definisi mengenai pragmatik juga dikemukakan oleh Searle (1975). Searle mendeskripsikan; *Pragmatics has as it's topic those aspects of the meaning of utterances which cannot be accounted for by straightforward reference to the truth conditions of the sentences uttered*. (Topik pragmatik adalah beberapa aspek yang tidak dapat dijelaskan dengan acuan langsung pada kondisi sebenarnya dari kalimat yang dituturkan).

Berdasarkan pada beberapa definisi mengenai pragmatik diatas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah sebuah bidang yang membahas mengenai arti dari suatu bahasa dilihat dari hubungan antara bahasa dan konteks.

2.2.2 Tindak Tutur

Tindak tutur atau *speech act* adalah bagian dari ilmu pragmatik. Teori tindak tutur pertama kali diusulkan oleh seorang filsuf berkebangsaan Inggris, John L. Austin dalam kuliahnya yang dirangkum kedalam buku yang berjudul “*How to do Things With Words*”. Austin berpendapat bahwa pada saat seseorang mengucapkan sebuah kalimat, dia juga melakukan suatu tindakan seperti yang diucapkan. Pendapat lain menjelaskan bahwa tuturan atau ujaran di samping digunakan untuk menginformasikan sesuatu juga mengekspresikan suatu tindakan tertentu (Cummings dalam Hermaji, 2015:26).

Austin (1962) mengelompokkan tindak tutur menjadi tiga jenis berdasarkan tindakan yang dilakukan dengan mengatakan sesuatu dengan maksud agar mitra tutur melakukan sesuatu. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Locutionary act*, atau tindak ilokusi adalah tindak tutur yang semata-mata menyatakan sesuatu.
- b. *Illocutionary act*, atau tindak ilokusi adalah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu yang dapat berupa tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta dan sebagainya.
- c. *Perlocutionary act*, atau tindak perlokusi adalah tindakan untuk mempengaruhi lawan bicara seperti mengintimidasi, membujuk dan lain-lain.

Dengan kata lain tindak lokusi adalah tindakan menyatakan sesuatu, tindak ilokusi adalah apa yang dilakukan setelah menyatakan sesuatu dan tindak perlokusi adalah pengaruh yang dihasilkan dari menyatakan sesuatu. Contohnya adalah:

Guru: Kamu anak yang pintar!

Murid: Terima kasih.

(Hudustiah, 2016)

Tindakan mengucapkan *kamu anak yang pintar* adalah tindak ilokusi. Tindakan memuji termasuk kedalam kategori tindak ilokusi, sedangkan menerima pujian termasuk kedalam tindak perlokusi.

Selanjutnya murid Austin yaitu J.R. Searle mengembangkan lebih lanjut teori tindak tutur dari Austin. Menurut Searle yang dikutip dari Shimizu (2015:16-17) menyatakan tindak tutur dapat diklasifikasikan ke dalam lima kategori sebagai berikut:

a. Tindak Tutur Representatif

Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang menyatakan keadaan dan peristiwa dunia sebagai proposisi yang mampu menentukan keaslian. Tindak tutur representatif digunakan untuk mengekspresikan kebenaran informasi. Contoh dari tindak tutur representatif adalah ungkapan pernyataan, ungkapan penegasan, ungkapan deklarasi dan lain-lain.

Contoh: Kaisar adalah simbol Jepang.

「天皇は日本の象徴だ。」

b. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan seperti yang dituturkan.

Contoh dari tindak tutur direktif adalah ungkapan permintaan, ungkapan perintah, ungkapan saran, ungkapan permohonan dan lain-lain.

Contoh: Tolong kumpulkan laporan sampai minggu depan.

「来週までにレポートを提出してください。」

c. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur memproklamirkan perilaku pembicara di masa depan. Contoh dari tindak tutur komisif adalah ungkapan janji, ungkapan peringatan, ungkapan makian, ungkapan janji dan lain-lain.

Contoh: Kalau buku ini sudah selesai dibaca, nanti saya pinjami ya.

「この本読み終わったら、貸してあげるね。」

d. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindakan mengekspresikan emosi dan sikap pembicara. Contoh dari tindak tutur ekspresif adalah ungkapan terima kasih, ungkapan permintaan maaf, ungkapan pujian, ungkapan selamat dan lain-lain.

Contoh: Selamat atas pernikahannya.

「この度はご結婚おめでとうございます。」

e. Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk menghasilkan hal atau sesuatu keadaan yang baru. Contoh dari tindak tutur deklaratif adalah ungkapan menunjuk, ungkapan mengumumkan, ungkapan menamai dan lain-lain.

Contoh: Terdakwa dihukum sepuluh tahun penjara.

「被告人を懲役10年の刑に処す。」

Menurut Searle, ungkapan pujian masuk ke dalam kategori tindak tutur ekspresif dengan asumsi bahwa penutur mengungkapkan perasaannya. Dalam hal ini penutur mengungkapkan perasaan kekaguman terhadap mitra tutur dengan tujuan untuk membangun solidaritas atau membuat mitra tutur merasa baik.

2.2.3 Ungkapan Pujian

Ketika berkomunikasi dengan orang lain seringkali menggunakan kalimat pujian baik untuk memperlancar komunikasi maupun menunjukkan kekaguman kepada lawan bicara. Menurut Kodama dalam Ikeda (2008) mendefinisikan “pujian yaitu sebuah tindakan oleh pembicara kepada lawan bicara mengenai sesuatu, seperti benda yang dimiliki, sifat dan kemampuan yang keduanya mengakui memiliki nilai bagus, baik secara eksplisit maupun secara implisit, sehingga berfungsi sebagai pelancar dalam hubungan manusia”.

”home to wa, hanashite ga hanashite igai no hito no motteiru, hanashite to kikite no souhou ga kachi o mitomeruniwa nanika (tatoeba, mochimono, seikaku, gijutsu nado) o jihatsuteki ni mitsukedashi, soreni taishite meijiteki aruiwa anjiteki

ni yoi to mitomeru koi deari, kekkateki ni wa ningen kankei no junkatsuyu toshite kinou subeki mono dearu".

Searle dalam bukunya yang berjudul "*Speech acts: An essay in the philosophy of language*" menyatakan bahwa pujian adalah sebuah tindak tutur. Holmes (1986) dalam Othman (2017) menyatakan pujian adalah sebuah tindak tutur yang secara eksplisit maupun implisit menunjukkan penghargaan kepada seseorang selain penutur, biasanya orang yang dituju, untuk memuji hal yang bagus dari orang yang dituju (seperti barang yang dimiliki, sifat, kemampuan dan lain-lain) yang dinilai positif baik menurut penutur maupun mitra tutur. Karena pujian adalah sebuah tindak tutur yang pada umumnya diberikan dan diterima sebagai sebuah "penghargaan", maka pujian sering dikaji dalam ranah pragmatik (Brown & Levinson, 1987).

Cohen (1991:25) & Holmes (1994) dalam Sinadi (1995:15) mengungkapkan bahwa pujian digunakan sebagai alat untuk bersosialisasi. "pujian adalah cara yang paling tepat untuk mengekspresikan solidaritas". Pujian digunakan untuk menunjukkan kekaguman atau persetujuan dan pekerjaan seseorang.

Beberapa fungsi pujian menurut Knapp, Hopper & Bell dalam Othman (2017) menyatakan sebagian besar pujian yang diberikan memiliki alasan seperti:

- a. Untuk menyatakan rasa kekaguman pada penampilan dan selera.
- b. Untuk membangun, memastikan dan menjaga solidaritas.

- c. Untuk menghaluskan tindakan yang mengancam muka seperti permintaan maaf, permohonan dan kritikan.
- d. Untuk mengganti ucapan salam, rasa syukur, permintaan maaf dan ucapan selamat.
- e. Untuk menguatkan perilaku yang diinginkan.

Dikutip dari Daikuhara (1986), Wolfson (1981) dalam penelitiannya menemukan bahwa dua pertiga dari pujian dalam bahasa Inggris menggunakan kata sifat yang memiliki nilai positif seperti *nice, good, beautiful, pretty, great* dan sebanyak sembilan puluh persen pujian dengan kata kerja yang memiliki nilai positif menggunakan kata *like* dan *love*. Sejalan dengan penelitian Wolfson, Daikuhara (1986:109) dalam penelitiannya menemukan bahwa pada pujian dalam bahasa Jepang sebanyak delapan puluh persen menggunakan enam kata sifat yang memiliki nilai positif seperti *ii, sugoi, kirei, kawaii, oishii* dan *erai*. Daikuhara juga menemukan di dalam pujian bahasa Jepang banyak pujian yang hanya menggunakan satu kata sifat, seperti *sugoi* (hebat).

Dari beberapa kajian yang telah disebutkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pujian (*praise*) adalah sebuah tindakan atau ungkapan yang ditujukan kepada penerima pujian baik secara eksplisit maupun implisit mengenai hal yang baik dari penerima pujian (seperti barang, sifat, kemampuan dll) untuk membuat penerima pujian merasa baik.

2.2.4 Topik Pujian

Pujian adalah salah satu jenis ungkapan yang berhubungan erat dengan latar belakang budaya, maka persepsi mengenai apa saja yang menjadi topik pujian bervariasi dari satu budaya ke budaya lain. Topik pujian adalah salah satu faktor yang mempengaruhi bagaimana cara orang merespon pujian. Pada penelitian sebelumnya mengenai pujian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar objek pujian dibagi kedalam empat jenis, yaitu penampilan luar, kemampuan/keahlian, pencapaian dan benda yang dimiliki (Shimizu, 2015:144). Herbert (1990) menyatakan ada tiga subjek yang paling sering dijadikan sebagai topik pujian, yaitu 1) penampilan dan kepemilikan, 2) kemampuan, keahlian serta bakat dan 3) kepribadian. Selain itu Yokota (1985) dalam Xia (2010) melakukan penelitian kepada penutur asli bahasa Jepang, penutur asli bahasa Inggris dan pembelajar bahasa Jepang dengan fokus mengenai pujian pada anggota keluarga.

2.2.5 Respon Terhadap Pujian

Respon pujian didefinisikan sebagai pengakuan verbal yang didengar oleh penerima pujian dan kemudian menanggapi pada pujian yang diterima (Holmes, 1988). Searle (1975) mengategorikan respon pujian sebagai tindak tutur ekspresif. Sebagian besar peneliti setuju bahwa merespon pujian pada umumnya mengakibatkan permasalahan pada penerima pujian, karena adanya pertentangan antara keinginan penerima pujian untuk menghindari ketidaksetujuan dengan pemberi pujian dan pada saat yang sama juga untuk menghindari tindakan memuji diri sendiri (Cheng 2011). Sejalan dengan permasalahan ini, dalam teori prinsip

kesantunan Leech (1983) menyatakan dilema ini sebagai perselisihan antara bidal persetujuan (*agreement maxim*) dan bidal kerendah hatian (*modesty maxim*).

Penelitian yang membahas mengenai respon terhadap pujian pertama kali dilakukan oleh Pomerantz (1978) dalam penelitiannya yang berjudul *Compliment Responses*. Pomerantz meneliti respon terhadap pujian pada orang Amerika dan membahas dari perspektif pragmatik. Pomerantz menyatakan dua bidal dari *speech behavior* bertentangan satu sama lain ketika merespon pujian. Bidal tersebut adalah “setuju dengan penutur” (*agree with the speaker*) dan “menghindari memuji diri sendiri” (*avoid self-praise*). Pomerantz menyimpulkan ketika merespon pujian, penerima pujian mengatasi permasalahan dilema dengan cara menyeimbangkan antara menghindari memuji diri sendiri dan menerima dan menyetujui pujian.

2.2.6 Strategi Respon Pujian

Beberapa penelitian terdahulu mengenai strategi respon pujian pada umumnya membagi strategi respon pujian menjadi 3 kategori, yaitu kategori menerima/setuju, kategori menolak/tidak setuju dan kategori menghindar (Yokota, 1985; Terao, 1996; Shimizu, 2015). Dikutip dari bukunya yang berjudul “*An Introduction to Interlanguage Pragmatics*” Shimizu (2015:145-146) membagi kategori respon pujian kedalam tiga kategori yang terdiri atas tujuh belas tipe strategi, yaitu sebagai berikut:

I. Respon Positif (肯定型)

1. Terima Kasih (感謝)

Tipe strategi terima kasih (*kansha*) adalah strategi respon positif yang menunjukkan rasa terima kasih atau menunjukkan apresiasi terhadap pujian.

Contoh:

C: 今日そのかばん、すごくかわいいですね。

CR: あー、ありがとうございます。

(Kin: 2012)

2. Persetujuan (同意)

Tipe strategi persetujuan (*doui*) adalah strategi respon positif dengan mengulangi bagian yang diucapkan oleh pemberi pujian. Menegaskan kesamaan dengan pemberi pujian dan mengajukan kedekatan diantara kedua pihak.

Contoh:

C: えっ、すごくかわいい。

CR: そうですよ、私もかわいいと思って買いました、ふふ。

(Kin: 2012)

3. Ungkapan Bahagia (喜びの表明)

Tipe strategi ungkapan bahagia (*yorokobi no hyoumei*) adalah strategi respon positif dengan mengungkapkan rasa bahagia dan rasa senang karena menerima pujian.

Contoh:

C: あなたが書いた研究報告を読みました。よく書きましたね内容がよくまとまった。

CR: そうですか...そんなふうに言われると嬉しいですね。

(Rosiah: 2018)

4. Komentar Positif (肯定的コメント)

Tipe strategi komentar positif (*kouteiteki komento*) adalah strategi respon positif dengan melebihi pujian dan biasanya menambahkan detail dan cerita mengenai topik pujian.

Contoh:

C: あなたのおかげで、僕らのチームが勝利しました。よくやりました。

CR: でしょう。やるときはやるよ私は。

(Rosiah: 2018)

II. Respon Menghindar (回避型)

5. Mengembalikan Pujian (ほめ返し)

Tipe strategi mengembalikan pujian (*homegaeshi*) adalah strategi menghindar dengan upaya untuk mengembalikan pujian yang diterima kepada pemberi pujian.

Contoh:

C: あなたは面白い人ですね。

CR: そうですか。Pさんも面白い人だと思うけど。

(Rosiah: 2018)

6. Candaan (冗談)

Tipe strategi candaan (*joudan*) adalah strategi menghindar dengan menempatkan pemberi pujian pada situasi yang santai untuk meringkankan kendala sosial dengan membuat candaan.

Contoh:

C: あなたのおかげで、僕らのチームが勝利しました。よくやりました。

CR: ハハハ、当たり前でしょう。

(Rosiah: 2018)

7. Penjelasan (説明)

Tipe strategi penjelasa (*setsumei*) adalah strategi menghindar dengan memberikan penjelasan mengenai hal yang dipuji.

Contoh:

C: 今日かばんめっちゃかわいいね。

CR: あー、先日買ったばかりです。

(Kin: 2012)

8. Mengganti Kredit (功績の移譲)

Tipe strategi mengganti kredit (*kouseki no ijou*) adalah strategi menghindar dengan cara penerima pujian mengalihkan pujian yang diterima kepada orang lain dengan tujuan untuk menghindari tindak tutur merespon pujian. Berpura-pura bahwa sasaran yang dipuji adalah bukan dirinya tetapi orang lain.

Contoh:

C: あ、新しい時計だね。いいね...あなたによく似合うよ！

CR: お母さんからもらったんだよ。

(Rosiah: 2018)

9. Meragukan (疑い)

Tipe strategi meragukan (*utagai*) adalah strategi menghindar dengan menanyakan atau menunjukkan keraguan terhadap pujian yang diterima.

Contoh:

C: 今日そのかばんすごくかわいいね。

CR: えっ、ほんと？ありがとうございます。

(Kin: 2012)

10. Mengganti Topik (トピックの変便)

Tipe strategi mengganti topik (*topikku no henkou*) adalah strategi menghindar dengan mengganti topik pujian dengan maksud untuk menghindari pujian.

Contoh:

C: 昨夜サッカーの試合を見ましたよ。すごく上手ですね！

CR: ねえ、知ってる？あの試合のレフェリーはRizalだよ。

(Othman: 2017)

11. Komentar Negatif (否定的コメント)

Tipe strategi komentar negatif (*hiteiteki komento*) adalah strategi menghindar dengan cara penerima pujian memberikan komentar mengenai kekurangan dirinya dan berpikir kalau pujian yang diterima berlebihan.

Contoh:

C: 徹夜で！すごい！君はやるときはやるね。

CR: でも、全然頭に入っていない。

(Rosiah: 2018)

12. Menawarkan (提供)

Tipe strategi menawarkan (*teikyou*) adalah strategi menghindar dengan memberikan respon terhadap pujian dengan menawarkan sesuatu kepada pemberi pujian.

Contoh:

C: あーかわいい。私もこういうの欲しいなー。

CR: ...好きだったら、これ使ってよ、使っていいよ。

(Kin: 2012)

13. Mengekspresikan Keirian (嫉妬の表明)

Tipe strategi mengekspresikan keirian (*shitto no hyoumei*) adalah strategi menghindar dengan mengekspresikan keinginan memiliki sesuatu atau menjadi seseorang.

Contoh:

C: わあ、(さん) 頑張って練習しますね! えらい。

CR: 先輩みたいになりたいから。

14. Jeda (無返答)

Tipe strategi jeda (*muhentou*) adalah strategi menghindar dengan memberikan respon terhadap pujian dengan memberikan respon non-verbal.

Contoh:

C: 徹夜で! すごい! 君はやるときはやるね

CR: (笑)

(Rosiah: 2018)

III. Respon Negatif (否定型)

15. Ketidaksetujuan (不同意)

Tipe strategi ketidaksetujuan (*fudoui*) adalah strategi negatif dengan memberikan respon terhadap pujian berupa penolakan dengan memberikan komentar yang kontradiktif terhadap hal yang dipuji.

Contoh:

C: すごい上達ぶりですね。

CR: いやあ、それほどでも。

(Okamoto: 2007)

16. Mengekspresikan Penyesalan (後悔の表明)

Tipe strategi mengekspresikan penyesalan (*koukai no hyoumei*) adalah strategi negatif dengan memberikan respon terhadap pujian dengan mengungkapkan rasa penyesalan karena telah menerima pujian.

Contoh:

CR: すみません...

(Shimizu: 2015)

17. Mengeksresikan Rasa Malu (困惑の表明)

Tipe strategi mengekspresikan rasa malu (*konwaku no hyoumei*) adalah strategi negatif dengan cara penerima pujian memberikan respon yang menunjukkan rasa malu karena menerima pujian.

Contoh:

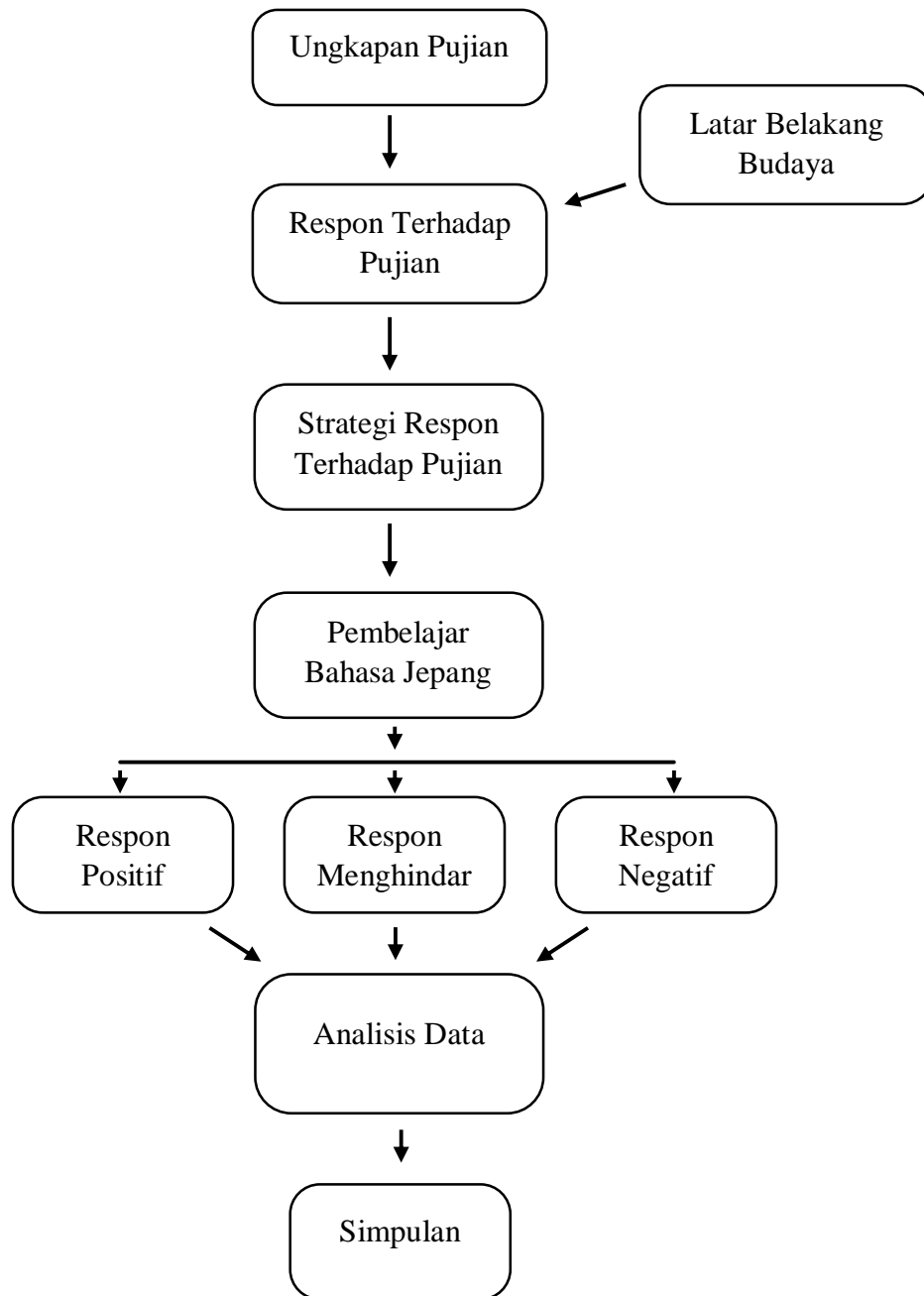
C: 君は意外と歌が上手ですね。

CR: ええ、そんなふうに言われると恥ずかしいです。

(Rosiah: 2018)

*Keterangan: C= Pujian, CR= Respon Pujian

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.3.1 Kerangka Berpikir

Ketika berkomunikasi dengan orang lain seringkali menggunakan kalimat pujian baik untuk memperlancar komunikasi maupun menunjukkan kekaguman kepada lawan bicara. Ungkapan pujian merupakan salah satu ungkapan yang sering muncul dalam percakapan sehari-hari. Ungkapan pujian memiliki peranan yang penting untuk membangun solidaritas dan agar membuat penerima pujian merasa baik (Searle:1975, Holmes:1994).

Pujian adalah salah satu jenis ungkapan yang berhubungan erat dengan latar belakang budaya, maka bagaimana cara memuji dan merespon pujian bervariasi dari satu budaya ke budaya lain. Selain itu ketika seseorang menerima pujian, mereka dihadapkan pada dilema apakah menyetujui pendapat dari pemberi pujian dan menerima pujian, atau menolak pujian untuk menghindari tindakan memuji diri sendiri (Pomerantz, 1978).

Latar belakang budaya yang berbaur dalam satu lingkungan dapat menimbulkan masalah. Diantara masalah tersebut adalah kesalahpahaman ketika merespon pujian. Masalah tersebut terjadi karena adanya salah satu pihak yang tidak memahami secara penuh kebiasaan sosial yang berlaku di lingkungan. Ketika berkomunikasi terutama dengan lawan bicara yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda, memahami cara merespon atau menanggapi pujian dengan benar adalah hal yang penting agar dapat tercipta komunikasi yang efektif dan terhindar dari kesalahpahaman. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti ingin meneliti mengenai bagaimana strategi respon pujian yang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang serta persamaan dan perbedaan diantara pembelajar bahasa Jepang dalam penggunaan strategi merespon pujian.

Pengambilan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden pembelajar bahasa Jepang. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan berdasarkan strategi respon pujian menurut Shimizu (2015), yang kemudian diklasifikasikan penggunaan strategi respon pujian. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembelajar bahasa Jepang dalam menentukan strategi yang tepat ketika merespon pujian dalam bahasa Jepang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian dengan data kuantitatif yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan mengenai strategi respon terhadap pujian yang dihasilkan oleh pembelajar bahasa Jepang.

3.2 Data dan Sumber Data

Berikut ini merupakan penjabaran mengenai data dan sumber data yang penulis gunakan dalam penulisan penelitian:

3.2.1 Data

Data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah ungkapan yang mengandung respon terhadap pujian dalam bahasa Jepang yang dituliskan oleh pembelajar bahasa Jepang pada angket.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah responden pembelajar bahasa Jepang non penutur asli. Responden dimintai untuk mengisi angket *Discourse Completion Test* (DCT). Angket DCT kemudian dibagikan secara acak kepada pembelajar bahasa Jepang sebanyak 23 responden yang melakukan pembelajaran di Jepang. Pembagian angket dilakukan dimulai dari tanggal 22 Oktober 2019 sampai dengan tanggal 22 November 2019. Angket ditulis dengan menggunakan *jotform*, sebuah situs untuk membuat survey secara online

dan disebarikan melalui *Social Networking Service (SNS)*. Kuesioner berupa sekumpulan pertanyaan untuk meminta jawaban responden akan hal yang diketahui serta untuk memperoleh informasi mengenai respon terhadap pujian yang responden gunakan berdasarkan pada situasi yang diberikan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pembelajar bahasa Jepang yang sedang belajar di Jepang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pembelajar bahasa Jepang yang sedang melakukan studi di Jepang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 23 responden yang terdiri dari 13 laki-laki dan 10 perempuan yang berasal dari Indonesia (5 orang), Vietnam (7 orang), Thailand (6 orang), China (4 Orang) dan Korea Selatan (1 orang). Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel purposif. Alasan penulis menggunakan teknik sampel purposif adalah karena peneliti memiliki pertimbangan dengan maksud atau tujuan tertentu dalam pengambilan sampel (Sutedi, 2009:181).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dari pembelajar bahasa Jepang menggunakan teknik cakap tak bertemu muka, yaitu dalam bentuk angket *Discourse Completion Test (DCT)*. Angket diberikan kepada pembelajar bahasa Jepang menggunakan *Jotform* yang disebarikan melalui internet.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket *Discourse Completion Test* (DCT). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya dan merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan. DCT adalah angket yang berisi situasi percakapan yang bertujuan untuk memancing responden untuk menghasilkan tindak tutur tertentu (Varghese & Billmyer, 1996:39 dalam Sari, 2009).

Berikut adalah contoh bentuk pertanyaan yang dikutip dari Shimizu (2015:42).

あなたは弟と弟の友達を駅まで車でおくっています。

弟の友達：かっこいい車ですね。

あなた：_____

Dalam penelitian ini angket terdiri dari 24 butir pertanyaan yang pada setiap butirnya disediakan contoh situasi dan dialog antara pemberi pujian dan penerima pujian. Pertanyaan pada angket yang digunakan pada penelitian ini didasarkan pada teori topik pujian yang terdiri dari kemampuan (*nouryoku*), benda yang dimiliki (*shoyuubutsu*), penampilan (*gaiken*), keluarga (*kazoku*), sifat (*seikaku*) dan pencapaian (*gyouseki*) (Shimizu:2015, Yokota:1985). Responden kemudian diminta untuk memberikan respon ketika menerima pujian pada situasi tertentu yang sudah ditentukan pada setiap butir pertanyaan. Angket terbuka digunakan

peneliti untuk mendapatkan jawaban yang natural dari pembelajar bahasa Jepang bagaimana mereka memberikan respon terhadap pujian. Angket berupa isian digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bentuk strategi respon terhadap pujian pada pembelajar bahasa Jepang.

Adapun kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Respon Terhadap Pujian

No Soal	上下関係	親疎関係	ほめの対象 (Topik Pujian)	場面設定 (Keterangan Situasi)
1	目上 (Atasan)	親しい (Akrab)	能力 (Kemampuan)	先生にテストの結果のことをほめられる (Anda dipuji oleh guru mengenai hasil tes)
2	目上 (Atasan)	親しくない (Tidak Akrab)	能力 (Kemampuan)	店長にあなたの日本語についてほめられる (Anda dipuji oleh manajer toko mengenai kemampuan bahasa Jepang)
3	対等 (Sejajar)	親しい (Akrab)	能力 (Kemampuan)	友達に言語能力についてほめられる (Anda dipuji oleh teman akrab mengenai kemampuan bahasa)
4	対等 (Sejajar)	親しくない (Tidak Akrab)	能力 (Kemampuan)	友達に日本語についてほめられる (Anda dipuji oleh teman tidak akrab mengenai kemampuan bahasa)
5	目上 (Atasan)	親しい (Akrab)	所有物 (Kepunyaan)	先輩に新しい自転車についてほめられる (Anda dipuji oleh senior akrab mengenai sepeda baru)
6	目上 (Atasan)	親しくない (Tidak Akrab)	所有物 (Kepunyaan)	先輩に腕時計についてほめられる (Anda dipuji oleh senior tidak akrab mengenai jam tangan)
7	対等	親しい	所有物	友達に新しい鞆についてほめられる

	(Sejajar)	(Akrab)	(Kepunyaan)	(Anda dipuji oleh teman akrab mengenai tas baru)
8	対等 (Sejajar)	親しくない (Tidak Akrab)	所有物 (Kepunyaan)	友達にお弁当ボックスについてほめられる (Anda dipuji oleh teman tidak akrab mengenai kotak makanan)
9	目上 (Atasan)	親しい (Akrab)	外見 (Penampilan)	先輩にあなたの外見についてほめられる (Anda dipuji oleh senior akrab mengenai penampilan)
10	目上 (Atasan)	親しくない (Tidak Akrab)	外見 (Penampilan)	先輩にあなたのコスプレについてほめられる (Anda dipuji oleh senior tidak akrab mengenai kostum)
11	対等 (Sejajar)	親しい (Akrab)	外見 (Penampilan)	友達にあなたの外見についてほめられる (Anda dipuji oleh teman akrab mengenai penampilan)
12	対等 (Sejajar)	親しくない (Tidak Akrab)	外見 (Penampilan)	部活の知り合いにあなたが着ている服をほめる (Anda dipuji oleh kenalan mengenai pakaian)
13	目上 (Atasan)	親しい (Akrab)	家族 (Keluarga)	先生に姉についてほめられる (Anda dipuji oleh guru akrab mengenai anggota keluarga)
14	目上 (Atasan)	親しくない (Tidak Akrab)	家族 (Keluarga)	バイトの先輩に家族の写真を見せて、家族のことをほめる (Anda dipuji oleh senior yang tidak akrab mengenai foto keluarga)
15	対等 (Sejajar)	親しい (Akrab)	家族 (Keluarga)	友達に弟についてほめられる (Anda dipuji oleh teman mengenai adik laki-laki)
16	対等	親しくない	家族	知り合いに兄についてほめられる

	(Sejajar)	(Tidak Akrab)	(Keluarga)	(Anda dipuji oleh kenalan mengenai kakak laki-laki)
17	目上 (Atasan)	親しい (Akrab)	性格 (Sifat)	先生にあなたのまじめな性格について ほめられる (Anda dipuji oleh guru akrab mengenai sifat rajin anda)
18	目上 (Atasan)	親しくない (Tidak Akrab)	性格 (Sifat)	先輩にあなたのまじめな性格について ほめられる (Anda dipuji oleh senior tidak akrab mengeanai sifat rajin anda)
19	対等 (Sejajar)	親しい (Akrab)	性格 (Sifat)	友達にあなたの素敵な笑顔についてほ められる (Anda dipuji oleh teman akrab mengenai senyuman anda)
20	対等 (Sejajar)	親しくない (Tidak Akrab)	性格 (Sifat)	道に会った友達の知り合いにあなたの 優しさについてをほめる (Anda dipuji oleh kenalan mengenai kebaikan anda)
21	目上 (Atasan)	親しい (Akrab)	業績 (Pencapaian)	監督にあなたができたゴールについて ほめられる (Anda dipuji oleh pelatih karena telah mencetak gol)
22	目上 (Atasan)	親しくない (Tidak Akrab)	業績 (Pencapaian)	新しい店長に仕事についてほめられる (Anda dipuji oleh pemilik toko)
23	対等 (Sejajar)	親しい (Akrab)	業績 (Pencapaian)	友達にあなたが最優秀賞をもらったこ とについてほめられる (Anda dipuji oleh teman dekat karena menerima penghargaan)
24	対等 (Sejajar)	親しくない (Tidak Akrab)	業績 (Pencapaian)	親しくない友達にあなたがやっている お店についてほめられる (Anda dipuij oleh teman tidak akrab mengenai toko yang anda miliki)

3.6 Validitas Data

Uji validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan engujian validitas konstruk, yaitu dengan menggunakan pendapat para ahli (*judgement experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori mengenai strategi respon pujian, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli bahasa Jepang. Para ahli diminta pendapat tentang instrumen yang telah disusun.

3.7 Teknik Analisis Data

Proses selanjutnya setelah pengumpulan data yaitu dengan menganalisis data tersebut. Analisis data adalah cara yang dilakukan untuk mengklasifikasi data, mengelompokkan data, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang berbeda, berdasarkan apa yang menjadi tujuan penelitian (Mahsun 2014:253).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu proses pemikiran untuk mengambil pengertian-pengertian atau kesimpulan yang bersifat umum berdasarkan data konkret yang bersifat khusus. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data

Data yang dikumpulkan dari angket berupa respon terhadap pujian oleh pembelajar bahasa Jepang.

2. Mengidentifikasi data

Data yang diidentifikasi/diklasifikasi adalah berupa strategi respon terhadap pujian yang terdiri dari strategi respon positif (*kouteigata*), strategi respon menghindar (*kaihiigata*) dan strategi respon negatif (*hiteigata*) yang ditinjau berdasarkan strategi respon terhadap pujian menurut Shimizu (2015).

3. Menghitung data

Respon terhadap pujian yang telah diklasifikasi dari masing-masing strategi respon terhadap pujian yang terdiri dari strategi respon positif (*kouteigata*), strategi respon menghindar (*kaihiigata*) dan strategi respon negatif (*hiteigata*) kemudian dihitung dan dicari persentasi dari data yang telah didapat.

4. Menganalisis data

Menganalisis penggunaan strategi respon terhadap pujian yang terdiri dari strategi respon positif (*kouteigata*), strategi respon menghindar (*kaihiigata*) dan strategi respon negatif (*hiteigata*) yang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang.

5. Mendeskripsikan data

Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan dari penggunaan strategi respon terhadap pujian yang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang.

6. Menyimpulkan penelitian

Menyimpulkan keseluruhan data dari hasil analisa yang dilakukan terhadap puenggunaan strategi respon terhadap pujian pada pembelajar bahasa Jepang.

3.8 Teknik Pemaparan Hasil Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam memaparkan hasil analisis data adalah memaparkan penggunaan strategi respon terhadap pujian oleh pembelajar bahasa Jepang ditinjau dari strategi respon terhadap pujian oleh Shimizu (2015). Selanjutnya memaparkan persamaan dan perbedaan penggunaan strategi respon terhadap pujian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil yang didapat peneliti berdasarkan data yang diperoleh dari 23 responden pembelajar bahasa Jepang yang sedang menempuh studi di Jepang. Hasil data angket yang telah dikumpulkan akan diklasifikasikan menggunakan teori strategi respon terhadap pujian yang dikemukakan oleh Shimizu (2004) yang kemudian akan diambil kesimpulannya.

4.1 Strategi Respon Terhadap Pujian yang Digunakan oleh Pembelajar Bahasa Jepang.

4.1.1 Respon Terhadap Pujian Mengenai Kemampuan

Tabel 4.1.1.1 Respon terhadap pujian mengenai kemampuan

Pemberi Pujian	Strategi Pujian		
	肯定型 Kouteigata (Respon positif)	回避型 Kaihigata (Respon menghindar)	否定型 Hiteigata (Respon negatif)
Atasan, Akrab 親しい目上	17	14	2
Atasan, Tidak Akrab 親しくない目上	7	10	15
Setara, Akrab 親しい対等	19	9	3
Setara, Tidak Akrab 親しくない対等	4	16	11
Jumlah	47	49	31
%	37%	38,58%	24,40%

Berdasarkan tabel 4.1.1.1, dapat diketahui bahwa ketika responden pembelajar bahasa Jepang dihadapkan pada situasi dipuji mengenai kemampuan, sebanyak 38,58% menggunakan strategi *kaihigata* (menghindar), kemudian disusul strategi *kouteigata* (positif) sebesar 37% dan strategi *hiteigata* (negatif) sebesar 24,40%. Pada penelitian yang dilakukan oleh Katsuta (2012) ditemukan kesamaan bahwa penutur asli bahasa Jepang cenderung menggunakan strategi menghindar ketika menerima pujian mengenai kemampuan. Namun pada penelitian Katsuta (2012), strategi yang paling banyak digunakan selanjutnya adalah strategi negatif. Sementara itu strategi positif adalah strategi yang paling sedikit digunakan.

Dapat diketahui bahwa ketika responden pembelajar bahasa Jepang dihadapkan pada situasi dipuji mengenai kemampuan, sebanyak 38,58% menggunakan strategi *kaihigata* (menghindar). Pada topik pujian mengenai kemampuan, strategi *kaihigata* paling sering digunakan ketika pembelajar bahasa Jepang memberikan respon terhadap pujian yang diberikan oleh lawan bicara dengan kedudukan setara yang tidak akrab. Adapun contoh penggunaannya seperti “*demo, hatsuon ga chotto okashii desu yo ne*” yaitu penerima pujian mengurangi pujian yang diterima dengan memberikan komentar yang menunjukkan bahwa pujian tersebut tidak sesuai, dengan maksud untuk mencegah perbuatan memuji diri sendiri.

Strategi selanjutnya yang paling banyak digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang pada topik pujian mengenai kemampuan adalah strategi *kouteigata* (positif), dengan jumlah tidak jauh berbeda yaitu sebanyak 37%. Diketahui bahwa pembelajar bahasa Jepang ketika menggunakan strategi *kouteigata*, mereka

cenderung menggunakan strategi tersebut terhadap lawan bicara yang memiliki tingkat kedekatan akrab, baik lawan bicara memiliki kedudukan di atas maupun setara. Adapun contoh penggunaannya seperti “*arigatou gozaimasu*” yaitu menunjukkan rasa terima kasih terhadap pujian yang diterima ataupun “*meccha ureshii*” yaitu menunjukkan rasa senang karena mendapatkan pujian.

Selanjutnya strategi *hiteigata* (negatif) adalah strategi yang paling sedikit digunakan ketika pembelajar bahasa Jepang dihadapkan pada situasi dipuji mengenai kemampuan. Penggunaan strategi *hiteigata* sebanyak 24,40%. Dapat diketahui dari tabel, pembelajar bahasa Jepang paling sering menggunakan strategi *hiteigata* ketika dipuji oleh lawan bicara yang memiliki tingkat kedekatan tidak akrab, baik lawan bicara tersebut memiliki kedudukan di atas penerima pujian maupun setara dengan penerima pujian. Adapun contoh penggunaannya seperti “*iie, sonna koto nai desu*” dan “*iie, mada mada desu*”. Penerima pujian menolak pujian yang diterima dengan memberikan komentar yang bertentangan dengan pujian yang diterima.

Dapat disimpulkan bahwa ketika pembelajar bahasa Jepang dipuji mengenai kemampuan, strategi yang paling sering digunakan adalah strategi *kaihigata* (menghindar), disusul dengan strategi *kouteigata* (positif) dan strategi *hiteigata* (negatif), dengan perbedaan antara strategi *kouteigata* dan *kaihigata* yang tidak terlalu signifikan. Meskipun dihadapkan pada topik pujian yang sama, responden pembelajar bahasa Jepang memberikan respon yang beragam berdasarkan siapa yang memberikan pujian.

Sementara itu ketika responden pembelajar bahasa Jepang dipuji oleh lawan bicara yang memiliki tingkat kedekatan akrab, responden lebih sering menggunakan strategi *kouteigata*. Dalam hal ini responden memilih untuk menerima pujian yang diterima untuk menghargai pemberi pujian agar dapat membangun solidaritas, karena antara pemberi pujian dan penerima pujian memiliki hubungan yang dekat. Sedangkan ketika responden pembelajar bahasa Jepang dipuji oleh lawan bicara yang memiliki tingkat kedekatan tidak akrab, responden lebih sering menggunakan strategi *kaihigata* dan disusul *hiteigata*. Dalam hal ini responden memilih untuk menghindari atau menolak pujian yang diterima karena adanya jarak kedekatan antara pemberi dan penerima pujian. Responden memilih menggunakan strategi *kaihigata* dan *hiteigata* untuk menghindari perbuatan memuji sendiri.

4.1.2 Respon Terhadap Pujian Mengenai Barang yang Dimiliki

Tabel 4.1.2.1 Respon terhadap pujian mengenai barang yang dimiliki

Pemberi Pujian	Strategi Pujian		
	肯定型 Kouteigata (Respon positif)	回避型 Kaihigata (Respon menghindar)	否定型 Hiteigata (Respon negatif)
Atasan, Akrab 親しい目上	17	16	0
Atasan, Tidak Akrab 親しくない目上	17	10	1
Setara, Akrab 親しい対等	9	20	1
Setara, Tidak Akrab 親しくない対等	9	13	11

Jumlah	52	59	13
%	42,94%	47,58%	10,48%

Berdasarkan tabel 4.1.2.1, dapat diketahui bahwa ketika responden pembelajar bahasa Jepang dihadapkan pada situasi dipuji mengenai barang yang dimiliki, sebanyak 47,58% menggunakan strategi *kaihigata* (menghindar), kemudian disusul strategi *kouteigata* (positif) sebesar 42,94% dan strategi *hiteigata* (negatif) sebesar 10,48%. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Katsuta (2012) ditemukan bahwa penutur asli bahasa Jepang cenderung menggunakan strategi positif ketika menerima pujian mengenai barang yang dimiliki, kemudian disusul dengan strategi menghindar. Sementara itu strategi negatif adalah strategi yang paling sedikit digunakan.

Strategi *kaihigata* (menghindar) digunakan oleh responden pembelajar bahasa Jepang sebanyak 47,58%. Pada topik pujian mengenai barang yang dimiliki, strategi *kaihigata* paling sering digunakan ketika pembelajar bahasa Jepang memberikan respon terhadap pujian yang diberikan oleh lawan bicara dengan kedudukan setara yang akrab dan disusul oleh lawan bicara dengan kedudukan diatas yang akrab. Adapun contoh penggunaannya seperti “*a, nise mono desu*” ataupun “*hyaku en shoppu no yatsu desu yo*”. Pada contoh tersebut penerima pujian memberikan respon pujian dengan cara memberikan komentar negatif mengenai topik yang dipuji dengan tujuan untuk mengurangi pujian yang diterima.

Strategi selanjutnya yang paling banyak digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang pada topik pujian mengenai barang yang dimiliki adalah strategi *kouteigata* (positif), dengan jumlah tidak jauh berbeda yaitu sebanyak 42,94%. Diketahui

bahwa pembelajar bahasa Jepang ketika menggunakan strategi *kouteigata*, mereka cenderung menggunakan strategi tersebut terhadap lawan bicara yang memiliki kedudukan diatas, baik memiliki tingkat kedekatan akrab ataupun tidak akrab. Adapun contoh penggunaannya seperti “*arigatou gozaimasu*”, yaitu pada contoh tersebut responden mengungkapkan rasa terima kasih karena telah dipuji mengenai barang yang dimiliki, serta “*sou ne, kawaii!*” yaitu pada contoh tersebut responden mengungkapkan persetujuan terhadap pujian yang diterima dengan mengucapkan “*sou ne*”, bahwa barang yang dimiliki memang “*kawaii*”.

Selanjutnya strategi *hiteigata* (negatif) adalah strategi yang paling sedikit digunakan ketika pembelajar bahasa Jepang dihadapkan pada situasi dipuji mengenai barang yang dimiliki. Penggunaan strategi *hiteigata* sebanyak 10,48%. Dapat diketahui dari tabel, responden pembelajar bahasa Jepang paling sering menggunakan strategi *hiteigata* ketika dipuji oleh lawan bicara yang memiliki kedudukan setara dengan tingkat kedekatan tidak akrab. Adapun contoh penggunaannya seperti “*ie, sou demo nai yo*” dan “*ie, zenzen takakunai yo*”.

Dapat disimpulkan bahwa ketika pembelajar bahasa Jepang dipuji mengenai barang yang dimiliki, strategi yang paling sering digunakan adalah strategi *kaihigata* (menghindar), strategi *kouteigata* (positif) dan strategi *hiteigata* (negatif), dengan perbedaan antara strategi *kouteigata* dan *kaihigata* yang tidak terlalu signifikan. Meskipun dihadapkan pada topik pujian yang sama, responden pembelajar bahasa Jepang memberikan respon yang beragam berdasarkan siapa yang memberikan pujian. Ketika responden pembelajar bahasa Jepang dipuji oleh lawan bicara yang memiliki tingkat kedekatan akrab, responden lebih sering

menggunakan strategi *kouteigata*. Dalam hal ini responden memilih untuk menerima pujian yang diterima untuk menghargai pemberi pujian, karena antara pemberi pujian dan penerima pujian memiliki hubungan yang dekat. Sedangkan ketika responden pembelajar bahasa Jepang dipuji oleh lawan bicara yang memiliki tingkat kedekatan tidak akrab, responden lebih sering menggunakan strategi *kaihigata* dan disusul *hiteigata*. Dalam hal ini responden memilih untuk menghindari atau menolak pujian yang diterima, karena adanya jarak kedekatan antara pemberi dan penerima pujian. Responden memilih menggunakan strategi *kaihigata* dan *hiteigata* untuk menghindari perbuatan memuji sendiri.

4.1.3 Respon Terhadap Pujian Mengenai Penampilan

Tabel 4.1.3.1 Respon terhadap pujian mengenai penampilan

Pemberi Pujian	Strategi Pujian		
	肯定型 Kouteigata (Respon positif)	回避型 Kaihigata (Respon menghindar)	否定型 Hiteigata (Respon negatif)
Atasan, Akrab 親しい目上	11	17	5
Atasan, Tidak Akrab 親しくない目上	22	10	0
Setara, Akrab 親しい対等	7	13	10
Setara, Tidak Akrab 親しくない対等	22	12	1
Jumlah	62	52	16
%	47,69%	40%	12,30%

Berdasarkan tabel 4.1.3.1, dapat diketahui bahwa ketika responden pembelajar bahasa Jepang dihadapkan pada situasi dipuji mengenai penampilan, sebanyak 47,69% menggunakan strategi *kaihigata* (menghindar), kemudian disusul strategi *kouteigata* (positif) sebesar 40% dan strategi *hiteigata* (negatif) sebesar 12,30%. Pada penelitian yang dilakukan oleh Katsuta (2012) ditemukan bahwa penutur asli bahasa Jepang cenderung menggunakan strategi menghindar ketika menerima pujian mengenai penampilan, kemudian disusul dengan strategi menolak. Sementara itu strategi positif adalah strategi yang paling sedikit digunakan.

Strategi *kouteigata* (positif) digunakan oleh responden pembelajar bahasa Jepang sebanyak 47,69%. Pada topik pujian mengenai penampilan, strategi *kouteigata* paling sering digunakan ketika pembelajar bahasa Jepang memberikan respon terhadap pujian yang diberikan oleh lawan bicara yang tidak akrab, baik oleh lawan bicara yang memiliki tingkat kedudukan diatas maupun setara. Pada topik pujian mengenai penampilan, strategi *kouteigata* paling sering digunakan ketika pembelajar bahasa Jepang memberikan respon terhadap pujian yang diberikan oleh lawan bicara dengan tingkat kedekatan tidak akrab, baik lawan bicara yang memiliki kedudukan diatas maupun setara. Adapun contoh penggunaannya seperti “*sou iwareru to ureshii desu*” yaitu responden menerima pujian yang diberikan oleh lawan bicara dengan mengekspresikan rasa senang atau bahagia karena menerima pujian. Ataupun dengan menggabungkan strategi positif dan strategi menghindar seperti “*soudesuka, arigatou gozaimasu. Furui fuku desu kedo*” yaitu responden pada awalnya menerima pujian dengan mengucapkan “*arigatou gozaimasu*” kemudian digabungkan dengan kalimat “*furui fuku desu kedo*” yaitu

memberikan informasi bahwa pakaian yang dipakai tidaklah baru, namun sudah lama dengan maksud untuk mengurangi pujian yang diterima.

Strategi selanjutnya yang paling banyak digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang pada topik pujian mengenai penampilan adalah strategi *kaihiigata* (menghindar), yaitu sebanyak 40%. Diketahui bahwa pembelajar bahasa Jepang ketika menggunakan strategi *kaihiigata*, mereka cenderung menggunakan strategi tersebut terhadap lawan bicara yang memiliki tingkat kedekatan akrab, baik lawan bicara memiliki kedudukan di atas maupun setara. Adapun contoh penggunaannya seperti “*hontou? Kono fuku de hontou ni daijoubu kanaa?*” dan “*a, Oochan. Ii koto iu ne! Nani tabetai? Ogoruyo.*”. Pada topik pujian ini juga ditemukan responden yang memberikan respon non-verbal, dengan menuliskan “*warai dake*”. Responden merespon pujian yang diterima dengan hanya tertawa kepada pemberi pujian tanpa mengatakan apapun.

Selanjutnya strategi *hiteigata* (negatif) adalah strategi yang paling sedikit digunakan ketika pembelajar bahasa Jepang dihadapkan pada situasi dipuji mengenai penampilan. Penggunaan strategi *hiteigata* sebanyak 12,30%. Dapat diketahui dari tabel, pembelajar bahasa Jepang paling sering menggunakan strategi *hiteigata* ketika dipuji oleh lawan bicara yang memiliki tingkat kedekatan akrab, baik lawan bicara tersebut memiliki kedudukan di atas penerima pujian maupun setara dengan penerima pujian. Pada topik pujian ini responden memiliki kesamaan pola ketika menggunakan respon *kaihiigata* dan *hiteigata*. Kesamaan pola tersebut adalah responden cenderung menggunakan *kaihiigata* dan *hiteigata* ketika memberikan respon pada lawan bicara yang memiliki tingkat kedekatan akrab, baik

atasan maupun setara. Adapun contoh penggunaannya seperti “*sou iwaretara hazukashii desu yo*” yaitu responden mengungkapkan rasa malu ketika menerima pujian. Ataupun “*boku wa itsumo konna kakkou shiteiru noni*” yaitu responden memberikan respon negatif dengan memberikan komentar yang bertentangan dengan pujian yang diterima.

Dapat disimpulkan bahwa ketika pembelajar bahasa Jepang dipuji mengenai penampilan, strategi yang paling sering digunakan adalah strategi *kouteigata* (positif), strategi *kaihigata* (menghindar) dan strategi *hiteigata* (negatif). Meskipun dihadapkan pada topik pujian yang sama, responden pembelajar bahasa Jepang memberikan respon yang beragam berdasarkan siapa yang memberikan pujian. Pada topik pujian mengenai penampilan, ketika responden pembelajar bahasa Jepang dipuji oleh lawan bicara yang memiliki tingkat kedekatan akrab, responden lebih sering menggunakan strategi *kaihigata* dan *hiteigata*. Kecenderungan ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Katsuta (2012), yaitu ketika penutur asli bahasa Jepang dipuji mengenai penampilan, mayoritas penutur asli bahasa Jepang menggunakan strategi menghindar kemudian disusul oleh strategi negatif, sedangkan strategi positif jarang digunakan. Dalam hal ini meskipun antara pemberi pujian dan penerima pujian memiliki hubungan yang dekat, responden memilih untuk menghindari ataupun menolak pujian yang diterima. Sedangkan ketika responden pembelajar bahasa Jepang dipuji oleh lawan bicara yang memiliki tingkat kedekatan tidak akrab, responden lebih sering menggunakan strategi *kouteigata*. Dalam hal ini responden memilih untuk menerima pujian yang diterima, karena antara pemberi dan penerima pujian

memiliki jarak kedekatan tidak akrab. Responden memilih menggunakan strategi *kouteigata* untuk menghargai pujian yang diberikan, agar dapat membangun solidaritas.

4.1.4 Respon Terhadap Pujian Mengenai Anggota Keluarga

Tabel 4.1.4.1 Respon terhadap pujian mengenai anggota keluarga

Pemberi Pujian	Strategi Pujian		
	肯定型 Kouteigata (Respon positif)	回避型 Kaihigata (Respon menghindar)	否定型 Hiteigata (Respon negatif)
Atasan, Akrab 親しい目上	21	4	6
Atasan, Tidak Akrab 親しくない目上	23	5	0
Setara, Akrab 親しい対等	22	5	3
Setara, Tidak Akrab 親しくない対等	29	3	0
Jumlah	95	17	9
%	78,51%	14,04%	7,43%

Berdasarkan tabel 4.1.4.1, dapat diketahui bahwa ketika responden pembelajar bahasa Jepang dihadapkan pada situasi dipuji mengenai barang yang dimiliki, sebanyak 78,51% menggunakan strategi *kouteigata* (positif), kemudian disusul strategi *kaihigata* (menghindar) sebesar 14,04% dan strategi *hiteigata* (negatif) sebesar 7,43%.

Ketika responden pembelajar bahasa Jepang dipuji mengenai anggota keluarga, mayoritas responden menggunakan strategi *kouteigata* (positif) yaitu

sebanyak 78,51%. Pada topik pujian mengenai anggota keluarga, strategi *kouteigata* paling sering digunakan ketika pembelajar bahasa Jepang memberikan respon terhadap pujian yang diberikan oleh lawan bicara dengan kedudukan diatas dan setara, baik akrab maupun tidak akrab. Adapun contoh penggunaannya seperti “*douryoku no okage!*” ataupun “*uun, ~san no houga jouzu da to omoimasu*”.

Strategi selanjutnya yang paling banyak digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang pada topik pujian mengenai anggota keluarga adalah strategi *kaihigata* (menghindar), dengan jumlah tidak jauh berbeda yaitu sebanyak 14,04%. Penggunaan strategi *kaihigata* pada topik pujian mengenai anggota keluarga relatif seimbang terlepas dari siapa pemberi pujian. Adapun contoh penggunaannya seperti “*watashi wa kawaikunai tte koto desuka? haha*”. Pada contoh tersebut responden memberikan respon berupa candaan ketika kakak perempuannya dipuji oleh guru yang akrab.

Selanjutnya strategi *hiteigata* (negatif) adalah strategi yang paling sedikit digunakan ketika pembelajar bahasa Jepang dihadapkan pada situasi dipuji mengenai anggota keluarga. Penggunaan strategi *hiteigata* sebanyak 7,43%. Dapat diketahui dari tabel, responden pembelajar bahasa Jepang menggunakan strategi *hiteigata* ketika dipuji oleh lawan bicara yang memiliki tingkat kedekatan akrab, baik lawan bicara tersebut memiliki kedudukan diatas penerima pujian maupun setara dengan penerima pujian. Adapun contoh penggunaannya seperti “*ieie, futsuu da to omoimasu*”. Pada contoh tersebut responden memberikan respon ketidaksetujuan pada pujian yang ditujukan kepada anggota keluarganya, dengan

memberikan komentar bahwa kakak perempuannya biasa saja, dan tidak seperti pujian yang diberikan oleh lawan bicara.

Dapat disimpulkan bahwa ketika pembelajar bahasa Jepang dipuji mengenai anggota keluarga, strategi yang paling sering digunakan adalah strategi *kouteigata* (positif), strategi *kaihigata* (menghindar) dan strategi *hiteigata* (negatif). Pada topik pujian mengenai anggota keluarga mayoritas responden menggunakan strategi respon positif, walaupun dipuji oleh lawan bicara dengan tingkat kedudukan dan tingkat keakraban yang berbeda.

4.1.5 Respon Terhadap Pujian Mengenai Kepribadian

Tabel 4.1.5.1 Respon terhadap pujian mengenai kepribadian

Pemberi Pujian	Strategi Pujian		
	肯定型 Kouteigata (Respon positif)	回避型 Kaihigata (Respon menghindar)	否定型 Hiteigata (Respon negatif)
Atasan, Akrab 親しい目上	17	6	2
Atasan, Tidak Akab 親しくない目上	7	9	12
Setara, Akrab 親しい対等	10	15	6
Setara, Tidak Akab 親しくない対等	8	5	13
Jumlah	42	35	33
%	38,18%	31,81%	30%

Berdasarkan tabel 4.1.5.1, dapat diketahui bahwa ketika responden pembelajar bahasa Jepang dihadapkan pada situasi dipuji mengenai kepribadian,

sebanyak 38,18% menggunakan strategi *kouteigata* (positif), kemudian disusul strategi *kaihigata* (menghindar) sebesar 31,81% dan strategi *hiteigata* (negatif) sebesar 30%. Pada penelitian yang dilakukan oleh Katsuta (2012) ditemukan bahwa penutur asli bahasa Jepang cenderung menggunakan strategi menghindar ketika menerima pujian mengenai kepribadian, kemudian disusul dengan strategi menolak. Sementara itu strategi positif adalah strategi yang paling sedikit digunakan.

Strategi *kouteigata* (positif) digunakan oleh responden pembelajar bahasa Jepang sebanyak 38,18%. Pada topik pujian mengenai kepribadian, strategi *kouteigata* paling sering digunakan ketika pembelajar bahasa Jepang memberikan respon terhadap pujian yang diberikan oleh lawan bicara dengan tingkat kedekatan akrab, baik memiliki kedudukan diatas maupun setara. Adapun contoh penggunaannya seperti “*arigatou gozaimasu. Kono kadai omoshiroi node, ganbarimasu*” yaitu responden menggunakan strategi positif dengan memberikan respon berupa terima kasih, untuk menghargai pujian yang telah diberikan. Kemudian responden juga menambahkan komentar mengenai alasan dengan memberikan respon “*kono kadai omoshiroi node*” yang menunjukkan bahwa tema pelajaran tersebut menarik untuk dipelajari.

Strategi selanjutnya yang paling banyak digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang pada topik pujian mengenai kepribadian adalah strategi *hiteigata* (negatif), dengan jumlah tidak jauh berbeda yaitu sebanyak 31,81%. Dapat diketahui dari tabel, pembelajar bahasa Jepang paling sering menggunakan strategi *kaihigata* ketika dipuji oleh lawan bicara yang memiliki tingkat kedekatan akrab dengan tingkat kedudukan setara. Adapun contoh penggunaannya seperti “*e, hontou?*”

Demo ~chan no hou ga egao ga suteki janai?”. Pada contoh tersebut responden pada awalnya meragukan pujian yang diterima dengan mengucapkan “*e,hontou*” kemudian responden memberikan respon berupa memuji kembali kepada lawan bicara dengan mengucapkan “*demo ~chan no hou ga egao ga suteki janai?*”.

Selanjutnya strategi *hiteigata* (negatif) adalah strategi yang paling sedikit digunakan ketika pembelajar bahasa Jepang ketika dihadapkan pada situasi dipuji mengenai kepribadian dengan jumlah sebanyak 30%. Diketahui bahwa responden pembelajar bahasa Jepang ketika menggunakan strategi *hiteigata*, mereka cenderung menggunakan strategi tersebut terhadap lawan bicara yang memiliki tingkat kedekatan tidak akrab, baik lawan bicara memiliki kedudukan diatas maupun setara. Adapun contoh penggunaannya seperti “*ie, hajimatta bakari desuyo, senpai*”. Pada contoh tersebut responden menolak pujian yang diberikan oleh senior dengan memberikan respon berupa ketidaksetujuan bahwa responden baru saja memulai latihan.

Dapat disimpulkan bahwa ketika pembelajar bahasa Jepang dipuji mengenai kepribadian, strategi yang paling sering digunakan adalah strategi *kouteigata* (positif), strategi *kaihigata* (menghindar) dan strategi *hiteigata* (negatif) dengan persentase relatif sama. Meskipun dihadapkan pada topik pujian yang sama, responden pembelajar bahasa Jepang memberikan respon yang beragam berdasarkan siapa yang memberikan pujian. Ketika responden pembelajar bahasa Jepang dipuji oleh lawan bicara yang memiliki tingkat kedekatan akrab, responden lebih sering menggunakan strategi *kouteigata*. Dalam hal ini responden memilih untuk menerima pujian yang diterima untuk menghargai pemberi pujian, karena

antara pemberi pujian dan penerima pujian memiliki hubungan yang dekat. Sedangkan ketika responden pembelajar bahasa Jepang dipuji oleh lawan bicara yang memiliki tingkat kedekatan tidak akrab, responden lebih sering menggunakan strategi *hiteigata*. Dalam hal ini responden memilih untuk menghindari atau menolak pujian yang diterima, karena adanya jarak kedekatan antara pemberi dan penerima pujian. Responden memilih menggunakan strategi *hiteigata* untuk menghindari perbuatan memuji sendiri.

4.1.6 Respon Terhadap Pujian Mengenai Pencapaian

Tabel 4.1.6.1 Respon terhadap pujian mengenai pencapaian

Pemberi Pujian	Strategi Pujian		
	肯定型 Kouteigata (Respon positif)	回避型 Kaihigata (Respon menghindar)	否定型 Hiteigata (Respon negatif)
Atasan, Akrab 親しい目上	10	19	9
Atasan, Tidak Akrab 親しくない目上	17	3	5
Setara, Akrab 親しい対等	25	5	2
Setara, Tidak Akrab 親しくない対等	8	14	12
Jumlah	60	41	28
%	46,51%	31,78%	21,70%

Berdasarkan tabel 4.1.6.1, dapat diketahui bahwa ketika responden pembelajar bahasa Jepang dihadapkan pada situasi dipuji mengenai pencapaian, sebanyak 46,51% menggunakan strategi *kouteigata* (positif), kemudian disusul

strategi *kaihigata* (menghindar) sebesar 31,78% dan strategi *hteigata* (negatif) sebanyak 21,70%. Pada penelitian yang dilakukan oleh Katsuta (2012) ditemukan bahwa penutur asli bahasa Jepang cenderung menggunakan strategi menghindar ketika menerima pujian mengenai pencapaian, kemudian disusul dengan strategi positif. Sementara itu strategi negatif adalah strategi yang paling sedikit digunakan.

Strategi *kouteigata* (positif) digunakan oleh responden pembelajar bahasa Jepang sebanyak 36,44%. Pada topik pujian mengenai pencapaian, strategi *kouteigata* paling sering digunakan ketika pembelajar bahasa Jepang memberikan respon terhadap pujian yang diberikan oleh lawan bicara dengan kedudukan setara yang akrab dengan mengucapkan seperti “*sou itte moratte ureshii desu. Motto ganbarimasu*”. Pada contoh tersebut responden memberikan respon ungkapan bahagia karena telah dipuji oleh manager restoran. Serta lawan bicara dengan kedudukan diatas yang tidak akrab dengan mengucapkan seperti “*arigatou*” ataupun “*sankyuu!*”. Pada contoh tersebut responden menerima pujian dengan mengucapkan terima kasih karena telah dipuji oleh teman akrab.

Strategi selanjutnya yang paling banyak digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang pada topik pujian mengenai pencapaian adalah strategi *kaihigata* (menghindar), dengan jumlah sebanyak 31,78%. Diketahui bahwa responden pembelajar bahasa Jepang ketika menggunakan strategi *kaihigata*, responden cenderung menggunakan strategi tersebut terhadap lawan bicara dengan tingkat kedudukan atas yang akrab serta lawan bicara dengan tingkat kedudukan setara yang tidak akrab. Adapun contoh penggunaannya seperti “*minna no kyouryoku to kantoku no goshidou no okage desu yo! Omoshiroi shiai datta*” pada contoh

tersebut responden mengalihkan pujian yang diterima kepada orang lain, yaitu kepada pelatih yang telah memberikan bimbingan sehingga dapat memenangkan pertandingan.

Selanjutnya strategi *hiteigata* (negatif) adalah strategi yang paling sedikit digunakan ketika pembelajar bahasa Jepang dihadapkan pada situasi dipuji mengenai pencapaian. Penggunaan strategi *hiteigata* sebanyak 21,70%. Dapat diketahui dari tabel, pembelajar bahasa Jepang paling sering menggunakan strategi *hiteigata* ketika dipuji oleh lawan bicara dengan tingkat kedudukan diatas yang akrab. Pada situasi tersebut sebagian besar strategi negatif digabungkan dengan strategi lain dengan mengucapkan seperti “*ieie, mina san no okage de*”. Pada contoh tersebut responden menolak pujian yang diterima dan mengalihkan pujian tersebut kepada pihak ketiga. Serta lawan bicara dengan tingkat kedudukan setara yang tidak akrab. Adapun contoh penggunaannya seperti “*iie, sonna koto nai desu*” dan “*iie, mada mada desu*”. Pada contoh tersebut responden menolak pujian yang diterima dengan maksud untuk menghindari perbuatan memuji sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa ketika pembelajar bahasa Jepang dipuji mengenai pencapaian, strategi yang paling sering digunakan adalah strategi *kouteigata* (positif), strategi *kaihigata* (menghindar) dan strategi *hiteigata* (negatif). Meskipun dihadapkan pada topik pujian yang sama, responden pembelajar bahasa Jepang memberikan respon yang beragam berdasarkan siapa yang memberikan pujian. Ketika responden pembelajar bahasa Jepang dipuji oleh lawan bicara dengan tingkat kedudukan diatas yang akrab, mayoritas responden menggunakan strategi menghindar, kemudian disusul strategi positif dan strategi negatif. Pada situasi ini

responden mayoritas responden mengalihkan pujian yang diterima kepada orang lain, baik kepada pelatih maupun kepada anggota tim lainnya. Kemudian ketika responden dipuji oleh lawan bicara dengan tingkat kedudukan diatas yang tidak akrab serta lawan bicara dengan kedudukan setara yang akrab, mayoritas responden menggunakan strategi positif. Pada situasi dimana lawan bicara memiliki kedudukan diatas dan tidak akrab, responden mayoritas menggunakan strategi positif untuk menghargai lawan bicara atas pujian yang telah diberikan, dengan tujuan meminimalisir ketidaksetujuan agar dapat membangun rasa solidaritas. Sementara itu pada situasi dimana lawan bicara memiliki kedudukan setara dan akrab, responden mayoritas menggunakan strategi positif untuk mengungkapkan rasa terima kasih kepada lawan bicara karena telah mengapresiasi sebuah pencapaian. Kemudian ketika responden dipuji oleh lawan bicara dengan tingkat kedudukan setara yang tidak akrab, mayoritas responden menggunakan strategi menghindar, kemudian disusul strategi negatif dan strategi positif. Pada situasi ini responden mayoritas memberikan respon menghindar kepada lawan bicara yang tidak akrab, agar menghindari perbuatan memuji diri sendiri mengenai topik pencapaian.

4.2 Penggunaan Strategi Gabungan Respon Terhadap Pujian yang Digunakan Pembelajar Bahasa Jepang

Tabel 4.2.1 Distribusi Strategi Gabungan

Topik Pujian	1 Strategi	2 Strategi	3 Strategi
<i>Nouryoku</i> Kemampuan	59	31	2
<i>Shoyuubutsu</i> Barang	62	30	0
<i>Gaiken</i>	56	34	2

Penampilan Luar			
<i>Kazoku</i> Keluarga	63	29	0
<i>Seikaku</i> Kepribadian	77	15	0
<i>Gyouseki</i> Pencapaian	56	35	1
Jumlah	373	174	5

Berdasarkan tabel 4.2.1 ditemukan bahwa responden pembelajar bahasa Jepang ketika memberikan respon terhadap pujian, tidak hanya menggunakan satu strategi melainkan ada yang menggabungkan dua sampai tiga strategi. Pada penelitian ini mayoritas responden menggunakan satu strategi ketika memberikan respon terhadap pujian, yaitu dengan jumlah sebanyak 373 respon. Kemudian penggunaan dua strategi dengan jumlah sebanyak 174 respon dan penggunaan tiga strategi dengan jumlah 5 respon.

Tabel 4.2.2 Jenis Strategi Gabungan

Topik Pujian	Strategi Gabungan		
	<i>Kouteigata & Kaihigata</i>	<i>Kaihigata & Hiteigata</i>	<i>Kouteigata & Hiteigata</i>
<i>Nouryoku</i> Kemampuan	17	6	2
<i>Shoyuubutsu</i> Barang	23	1	0
<i>Gaiken</i> Penampilan	27	1	1
<i>Kazoku</i> Keluarga	8	1	0
<i>Seikaku</i> Kepribadian	6	5	0
<i>Gyouseki</i> Pencapaian	14	19	0
Jumlah	95	33	3

Berdasarkan tabel 4.2.2 ditemukan bahwa responden pembelajar bahasa Jepang ketika memberikan respon terhadap pujian, seringkali menggunakan strategi campuran. Dapat diketahui bahwa mayoritas responden menggunakan strategi campuran *kouteigata* (positif) dan *kaihiigata* (menghindar) dengan jumlah sebanyak 95 respon. Strategi campuran yang paling sering digunakan selanjutnya adalah strategi campuran *kaihiigata* (menghindar) sebanyak 33 respon dan *hiteigata* (negatif) sebanyak 3 respon. Sedangkan strategi campuran *kouteigata* (positif) dan *hiteigata* (negatif) adalah strategi campuran yang paling sedikit digunakan oleh responden.

Berdasarkan hasil yang didapat dari angket yang telah dibagikan kepada pembelajar bahasa Jepang, dapat diketahui bahwa penggunaan strategi respon terhadap pujian terdiri dari satu sampai tiga strategi. Contoh penggunaan strategi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Contoh penggunaan satu strategi:

a. Strategi positif

“Arigatou gozaimasu” (kansha)

Pada contoh tersebut responden menggunakan strategi positif (*kansha*) dengan mengungkapkan rasa terima kasih terhadap pujian yang diterima.

b. Strategi menghindar

“Kore wa sensei no okage desu” (kouseki no ijou)

Pada contoh tersebut responden menggunakan strategi menghindar (*kouseki no ijou*) dengan mengalihkan pujian yang diterima kepada orang ketiga.

c. Strategi negatif

“Ie, sonna koto nai desu.” (fudoui)

Pada contoh tersebut responden menggunakan strategi negatif (*fudoui*) dengan menolak pujian yang diterima.

2. Contoh penggunaan dua strategi:

a. Strategi positif dan strategi menghindar

“Arigatou. (kansha) Anata mo jouzu da to omoimasu yo” (homegaeshi)

Pada contoh tersebut responden pada awalnya menggunakan strategi positif (*kansha*) dengan mengungkapkan rasa terima kasih kepada pemberi pujian atas pujian yang diterima. Kemudian responden juga menggunakan strategi menghindar (*homegaeshi*) dengan memuji kembali pemberi pujian.

b. Strategi negatif dan strategi menghindar

“Sonna koto nai yo. (fudoui) Kafe ni ikitai kedo, isshoni ikanai?” (topikku no henkou)

Pada contoh tersebut responden pada awalnya menggunakan strategi negatif (*fudoui*) dengan mengungkapkan ketidaksetujuan terhadap pujian yang diterima. Kemudian responden juga menggunakan strategi menghindar (*topikku no henkou*) dengan mengalihkan topik pembicaraan.

c. Strategi positif dan negatif

“Arigatou. (kansha) Sonna koto nai yo, itsumo no toori da” (fudoui)

Pada contoh tersebut responden pada awalnya menggunakan strategi positif (*kansha*) dengan mengungkapkan rasa terima kasih kepada pemberi pujian

atas pujian yang diterima. Kemudian responden juga menggunakan strategi negatif (*fudoui*) dengan menolak pujian yang diterima.

3. Contoh penggunaan tiga strategi:

a. Strategi negatif, strategi menghindar dan strategi menghindar

“iyaa. Sonna koto arimasen. (fudoui) Kono kaijou ni irassharu kata wa dare mo nihongo ga jouzu da to omoimasu yo. (hiteiteki komento) Sochira ni mo nihongo ga meccha ii deshou. (homegaeshi)”

Pada contoh tersebut responden pada awalnya menggunakan strategi negatif (*fudoui*) dengan menolak pujian yang diterima. Selanjutnya responden menggunakan strategi menghindar (*hiteiteki kometo*) dengan memberikan komentar negatif mengenai pujian yang diterima. Kemudian responden menggunakan strategi menghindar (*homegaeshi*) lagi dengan memuji kembali pemberi pujian.

b. Strategi menghindar, strategi positif dan strategi positif

“Hontou desuka. (utagai) Arigatou gozaimasu. (kansha) Ureshii desu. (yorokobi no hyoumei)”

Pada contoh tersebut responden pada awalnya menggunakan strategi menghindar (*utagai*) dengan mengungkapkan keraguan atas pujian yang diterima. Kemudian responden menggunakan strategi positif (*kansha*) dengan mengungkapkan rasa terima kasih kepada pemberi pujian atas pujian yang diterima. Selanjutnya responden menggunakan strategi positif (*yorokobi no hyoumei*) dengan mengungkapkan rasa bahagia karena telah menerima pujian.

c. Strategi positif, strategi menghindar dan strategi positif

“Arigatou gozaimasu. (kansha) Moraeru to omowanakatta. (hiteiteki komento) Ureshii. (yorokobi no hyoumei)”

Pada contoh tersebut responden pada awalnya menggunakan strategi positif (*kansha*) dengan mengungkapkan rasa terima kasih kepada pemberi pujian atas pujian yang diterima. Kemudian responden menggunakan strategi menghindar (*hiteiteki komento*) dengan memberikan komentar negatif mengenai dirinya sendiri. Selanjutnya responden menggunakan strategi positif (*yorokobi no hyoumei*) dengan mengungkapkan rasa bahagia karena telah menerima pujian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai penggunaan strategi respon pujian oleh pembelajar bahasa Jepang, dapat disimpulkan bahwa respon pujian yang dihasilkan oleh responden dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu topik pujian, tingkat kedekatan antara pemberi pujian dan penerima pujian dan tingkat kedudukan sosial pemberi pujian. Secara keseluruhan, strategi yang paling sering digunakan oleh responden pembelajar bahasa Jepang ketika merespon pujian adalah strategi *kouteigata* (positif) sebanyak 48,56%. Adapun contoh penggunaan strategi *kouteigata* seperti “*arigatou*”, “*meccha ureshii*” dan lain sebagainya. Kemudian strategi *kaihiigata* (menghindar) sebanyak 33,56%, dengan contoh penggunaannya seperti “*iie...san no hou ga nihongo ga jouzu da to omou*”, “*sensei no okage desu...*” dan lain sebagainya. Serta strategi *hiteigata* (negatif) sebanyak 17,78%, dengan contoh penggunaannya seperti “*iie, mada mada desu*”, “*iie, sonna koto nai to omoimasu*” dan lain sebagainya.

Berdasarkan respon yang diperoleh dari responden dapat diketahui ketika memberikan respon terhadap pujian, responden tidak hanya menggunakan satu strategi, namun ditemukan dua atau tiga strategi yang digunakan untuk memberikan respon terhadap pujian. Hal ini menandakan bahwa ketika merespon pujian, responden berusaha untuk menyeimbangkan antara menyetujui pujian yang diberikan oleh lawan bicara dan menghindari perbuatan memuji diri sendiri.

Penggunaan strategi yang paling banyak digunakan oleh responden berdasarkan jumlahnya adalah satu strategi, sebanyak 373 respon. Kemudian dua strategi sebanyak 174 respon dan tiga strategi sebanyak 5 respon. Dari penggunaan strategi gabungan tersebut, diketahui bahwa strategi gabungan positif dan menerima adalah yang paling sering digunakan, dengan jumlah sebanyak 95 respon. Kemudian strategi gabungan yang paling sering digunakan adalah strategi gabungan menghindari dan negatif, dengan jumlah sebanyak 33 respon. Sementara itu strategi gabungan positif dan negatif adalah yang paling sedikit digunakan, dengan jumlah sebanyak 3 respon.

5.2 Saran

1. Bagi pembelajar

Bagi pembelajar bahasa Jepang disarankan untuk menambah pengetahuan mengenai bagaimana merespon pujian dalam bahasa Jepang melalui media berbahasa Jepang, agar dapat memberikan respon pujian dalam bahasa Jepang dengan tepat. Salah satunya dengan memanfaatkan hasil penelitian ini.

2. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema sejenis, dapat menganalisis respon pujian dalam bahasa Jepang dengan membandingkan antara pembelajar bahasa Jepang dan penutur asli bahasa Jepang. Selain itu juga dapat membandingkan strategi yang digunakan antara pembelajar bahasa Jepang yang berasal dari berbagai latar belakang budaya dengan menambahkan kajian sosiolinguistik. Peneliti selanjutnya juga dapat menyertakan alasan penggunaan

strategi ketika merespon pujian agar dapat mengetahui alasan responden ketika merespon pujian.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J.L. 1962. *How to do Things With Words*. Oxford: Clarendon Press
- Barnlund & Araki. 1985. *Intercultural Encounters: The Management of Compliments by Japanese and Americans*. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 16, 9-26.
- Chen, Rong. 1993. *Responding to Compliments: A Contrastive Study of Politeness Strategies between American English and Chinese Speakers*. *Journal of Pragmatics*, 20, 49-75.
- Chen, Rong. 2010. Compliment and Compliment Respose Research: A Cross-cultural Survey. *Journal of Pragmatics*.
- Daikuhara, Midori. 1986. *A Study of Compliments from a Cross-Cultural Perspective: Japanese vs. American English*. *Working Paper in Linguistics*, 2, 103-133.
- Gengfen, Jin. 2012. *Nihongo to kankoku go no <home> ni kansuru taishou kenkyuu*. Hitsuji Library.
- Herbert, R. K. 1990. *Sex-based differences in compliment behavior: Language in Society*, 19:201-224.
- Holmes, J. 1988. *Paying compliments: a sex-preferential politeness strategy*. *Journal of Pragmatics*, (12) 445-465
- Hou Hou, Xia. 2010. *Chuugokujin Nihongo Gakushuusha no Home Kotoba ni taisuru Hentou ni Tsuite-Goyouronteki Tokuchou wo Chuushin ni-*, Nihongo Kyouiku Kouza Happyou.
- Ikeda, Makiko. 2008. *(Home) ni Kansuru Kenkyuu –Nihongo Gakushuusha no Home no Hentou-*, *Tokyo Joshi Gengo Bunka Kenkyuu*, 17, 1-15.

- Katsuta, Hiroko. 2012. *The Role of Compliment Topics in Compliment Response. Dissertations and Theses. Paper 466*
- Leech, G. 1983. *Principles of pragmatics*. London: Longman.
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nadar, FX. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Noriyo, Ono. 2003. *Nihongo Bogowasha to Gakushuusha no Meue e no (Home) no Arikata- Anketo Chousa no Kekka Kara Mieru Ryousha no Hairyo-*. *Waseda Daigaku Daigakuin Kyouiku Gaku Kenkyuuka Hakase Kouki Katei*, Vol, 60-71.
- Othman, Norfakhirah Binti Che. 2017. *Compliment Responses Among Malay Undergraduates*. Kuala Lumpur: University of Malaya
- Pomerantz, A. 1978. Compliment responses: Notes on the cooperation of multiple constraints. *Studies in the organization of conversational interaction* (pp. 79–112). New York: Academic Press
- Rosiah, Rosi. 2017. *Respon Terhadap Pujian Pembelajar Bahasa Jepang. Journal of Japanese Language Education & Linguistics*, 1, 108-130.
- Rosiah, Rosi. 2018. *Strategi Merespon Pujian pada Pembelajar Bahasa Jepang: Kajian Komparatif dengan Penutur Asli. Jurnal Lingua Aplicata*, 1, 1-21.
- Sari, Yustika. 2009. *Compliment Responses Used by Indonesians Learning English Based on the Compliment Topics and Social Statuses. Celt*, 9, 126-149.
- Searle, J. R. 1975. A taxonomy of illocutionary acts. In Gunderson, K. (Ed.), *Language, Mind, and Knowledge*, Minneapolis (Vol. 7).
- Shimizu, Takafumi. 2015. *An Introduction to Interlanguage Pragmatics*. Tokyo: 3A Corporation.

Sukegawa, Ai. 2017. *Nihongo no Home Kotoba ni Taisuru Hentou ni Tsuite-Goyouronteki Sentaku ni Mierareru Gakushuusa no Mochibeshon ni Shuuten wo Atete*.*ICU Nihongo Kyouiku Kenkyuu* 14 : pp.3-16.

Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Angket

アンケート調査調査のお願い

初めまして、私はインドネシアのスマラン国立大学のルディ・スリスティヤントと申します。今、日本語教育を勉強しています。日本語学習者におけるほめに対する返答のストラテジーについて興味を持ち、卒業論文として研究したいと思います。そのため、日本語学習者にアンケート調査を行いたいと思います。下記のアンケートにご協力をお願いします。よろしくお願いいたします。

スマラン国立

ルディ・スリスティヤント

性別：

年齢：

国籍：

日本語能力試験レベル：

以下のそれぞれの状況で、あなたはほめられたときどのように返事するかを日本語で書いてください。できれば自然に、いつも話し言葉でアンケートを答えてください。何も答えない場合は「何も言いません」と書いてください。

1. 漢字テストの結果について**したい担当の先生**にほめられます。あなたは**どう**返事しますか。

担当先生：（あなた）さんよくできましたね！満点取れるんですよ、おめでとう！

あなた： _____

2. アルバイトの**面接**で**店長**があなたの日本語についてほめます。あなたは**どう**返事しますか。

店長：半年前日本に来たばかりなのに、こんなに日本語が上手に話せますね、すごい！

あなた： _____

3. あなたと**したいともだち**はクラスの前に貼ってある**期末試験の結果**を見ました。テストの結果について**したい友達**にほめられます。あなたは**どう返事**しますか。

友達：やっぱり（あなた）くん/ちゃんはすごいね！また満点取れるんだ。

あなた： _____

4. 歓迎会で一言、日本語で話しました。席に戻った後**新しい友達**にほめられました。あなたは**どうへんじ**しますか。

新しい友達：（あなた）さん、日本語すごく上手ですよええ！

あなた： _____

5. あなたは昨日買ったばかりの**自転車**で学校に行きました。駐輪場で会った**したい先輩**はあなたの**自転車**のことをほめます。あなたは**どう返事**しますか。

先輩：（あなた）くん/ちゃんおはよう！わあ、新しい自転車だね、かっこいい！

あなた： _____

6. あなたは駅のホームで**したくない先輩**に何時と聞かれました。あなたは**腕時計**を見て、先輩に答えました。先輩はあなたの**腕時計**を見て、ほめます。あなたは**どう返事**しますか。

先輩：（あなた）さんごめん。携帯をもって忘れたけど、今何時ですか

あなた：今ちょうど3時ですよ。

先輩：ありがとうございます。ちなみにいい腕時計ですね…

あなた： _____

7. あなたは新しく流行っているかばんで**したい友達**に会いにきました。友達はあなたが持っているかばんのことをほめます。あなたはどう返事しますか。

友達：（あなた）そのかばん、今流行っているかばんじゃない？すげえ、僕も欲しいな…

あなた： _____

8. あなたはお昼休みのとき教室でお弁当を食べています。**あまりしたくない友達**にお弁当箱のことをほめられます。あなたはどう返事しますか。

友達：（あなた）さんのお弁当ボックスかわいい！ぜったい高いでしょう？

あなた： _____

9. いつもお世話になった先輩の送別会に参加します。あなたは**したい先輩**にほめられます。あなたはどう返事しますか。

先輩：（あなた）くん/ちゃん、今日いつもより可愛い/かっこいいね。

あなた： _____

10. あなたはハロウィンパーティーでコスプレをしました。あなたは**あまりしたくない先輩**にほめられました。あなたはどう返事しますか。

先輩：そのコスプレすごく似合ってますよ。かっこいい！

あなた： _____

11. あなたはバス停で偶然に**したい友達**に会いました。その友達はあなたの外見をほめます。あなたはどう返事しますか。。

友達：あれ、（あなた）くん/ちゃん？今日はすごいかわいい/かっこよく見えるね！デートでも行くの？

あなた： _____

12. あまりしたしくない部活の**友達**があなたが着ている服をほめます。あなたはどう返事しますか。

知り合い：（あなた）さんはその服とすごく似合ってますね

あなた： _____

13. あなたはクラスの前で家族について発表をしました。家族の写真を見せたとき、**したしい先生**はあなたのお姉さんをほめました。あなたはどう返事しますか。

担当先生：（あなた）さんのお姉さん、本当にかわいいですね、モデルさんみたい！

あなた： _____

14. あなたは**あまりしたしくないアルバイトの先輩**に家族の写真を見せます。その先輩は家族のみんなをほめます。あなたはどう返事しますか。

先輩：皆さんの笑顔は素敵ですね！

あなた： _____

15. あなたは弟のことを**したしい友達**にほめられます。

友達：ねえ（あなた）、君の弟は大阪大学に行ってるんだって？頭いいんだね！

あなた： _____

16. あなたは**したしくない友達**にお兄さんのことをほめられます。あなたはどう返事しますか。

友達：（あなた）さんのお兄さんはこの学校の全国スポーツ大会の代表ですよ、すごい！私はお兄さんのこと本当にあこがれます。

あなた： _____

17. あなたは試験のために学校が終わった後学生ホールで勉強しています。それを見た**したい先生**はあなたをほめます。あなたは**どう返事**しますか。

先生：（あなた）さん何をしているんですか？

あなた：来週の試験の勉強をしています。

先生：（あなた）さんは本当にまじめですね、えらい！

あなた： _____

18. あなたは新しく入った音楽部で練習を頑張っています。それを見た**あまりしたしくない先輩**があなたをほめます。あなたは**どう返事**しますか。

先輩：わあ（あなた）さん頑張って練習しますね！えらい

あなた： _____

19. あなたはアルバイトでいつも素敵な笑顔でお客さんにサービスをしています。した**しいアルバイトの友達**にほめられます。あなたは**どう返事**しますか。

友達：（あなた）の素敵な笑顔のおかげでお客さんがまたお店に来るんだって！

あなた： _____

20. あなたは買い物がちらかっているおばあさんを見ました。そしてそのおばあさんを手伝ってあげました。それを見た**新しい友達**があなたをほめました。あなたは**どう返事**しますか。

友達：（あなた）さんは優しいですね！

あなた： _____

21. あなたのチームはサッカーの試合に勝ちました。あなたは**したい監督**にほめられました。あなたは**どう返事**しますか。

監督：（あなた）最後のゴールのおかげで私たちのチームが勝ったんだよ。ありがとう！

あなた： _____

22. あなたはアルバイトで仕事が早いからシフトリーダーになります。そしてしたしくない店長があなたのことをほめます。あなたはどう返事しますか。

店長：（あなた）さんはすごいね！仕事も早いし、リーダーシップもあって、えらい。

あなた： _____

23. あなたは卒業式で最優秀賞をもらいました。あなたはしたい友達にほめられました。あなたはどう返事しますか。

友達：さすが（あなた）だね。最優秀賞おめでとうね！

あなた： _____

24. あなたはあまりしたしくない友達にあなたがやっている店についてほめられます。あなたはどう返事しますか。

友達：（あなた）さんは本当にすごいですね。こんなに若いのに、自分の店を持っているのは本当に素晴らしいことだと思います。

あなた： _____

Lampiran 2: Hasil Angket

Situasi 1: 漢字テストの結果についてしたい担当の先生にほめられます。あなたは どう返事しますか？		
No	Ungkapan	Strategi
1	ありがとうございます。先生のおかげで取れました。	感謝 功績の移譲
2	ありがとうございます。これからもっと頑張ります。	感謝
3	先生のおかげで、漢字テストの結果が良くなった。本当にありがとうございます。	功績の移譲 感謝
4	先生のおかげです。次のテストも頑張ります！	功績の移譲
5	ありがとうございます。また頑張ります	感謝
6	いいえ、まだまだです。頑張ります	不同意
7	ありがとうございました。先生方のおかげ様でこの結果を取得できました。また、頑張ります	感謝 功績の移譲
8	いいえまだまだです。先生のおかげでありがとうございます。	不同意 功績の移譲
9	ありがとうございます。先生のおかげで、満点取れました。これからも頑張ります。	感謝 功績の移譲
10	ありがとうございます。	感謝
11	ありがとうございます。	感謝
12	先生のおかげで満点取れたんですよ。ありがとうございます。	功績の移譲 感謝
13	先生、ありがとうございます。	感謝
14	いいえ、先生のおかげですよ	功績の移譲
15	ありがとうございます。これは先生のおかげです。	感謝 功績の移譲
16	ありがとうございます。先生の授業が面白いので。	感謝 功績の移譲
17	これは先生のおかげです。	功績の移譲
18	ありがとうございます。	感謝
19	ありがとうございます。先生の教え子ですから。	感謝

		功績の移譲
20	もっともっと頑張ります	肯定的コメント
21	ありがとうございます。先生のおかげで満点とれました。	感謝 功績の移譲
22	ありがとうございます。また頑張ります	感謝
23	まあ、漢字なら余裕ですよ、先生。笑	冗談

Situasi 2:		
アルバイトの面接で店長があなたの日本語についてほめます。あなたは どう返事しますか？		
No	Ungkapan	Strategi
1	いいえ、そんな事無いです。まだまだうまく話せないです。	不同意 否定的コメント
2	いいえ。そんなことないです	不同意
3	いいえ、まだまだです。よろしくお願いします。	不同意
4	ありがとうございます。	感謝
5	ありがとうございます。まだまだです。	感謝 不同意
6	ありがとうございます。日本語が好きですから。	感謝 説明
7	そうですか、ありがとうございます。皆がよく話してくれましたから、いつの間にか身につきました	感謝 説明
8	いいえまだまだです	不同意
9	ありがとうございます。日本語の先生のおかげです。	感謝 功績の移譲
10	いいえ、まだまだです	不同意
11	そんなことないです。まだまだです	不同意
12	ありがとうございます。でも、まだ間違えたりするところがあると思うので、これからももっと自然で話せるように頑張ります	感謝 否定的コメント
13	よく友達や先生と話し合ったので。	説明
14	いいえ、そんなことないと思います	不同意

15	ありがとうございます。私は喋るのが好きで、なんでも友達と話し合っ、日本語を練習します	感謝 説明
16	いえいえ、まだまだです。もっとうまく話せるように頑張ります。	不同意 否定的コメント
17	あっ、いいえ。まだまだ勉強しています。	不同意
18	いいえ、そんなことはありません。	不同意
19	いえいえ、まだまだです。	不同意
20	日本人のように話したいからです。	嫉妬の表明
21	いいえいいえ。もっとうまく話せるようになりたいのでよろしくお願いします。	不同 否定的コメント
22	いえいえ、まだまだです。	不同意
23	いや、そんなことはないです。	不同意

Situasi 3:		
あなたとしたいともだちはクラスの前に貼ってある期末試験の結果を見ました。テストの結果についてしたい友達にほめられます。あなたはどうか返事しますか？		
No	Ungkapan	Strategi
1	まあ、勉強すればできるよ！	肯定的コメント
2	いやー、たぶん運がよかっただけだよ。	功績の移譲
3	いいえ、まだまだです、もっと頑張ります。あなたもすごいね！	不同意 ほめ返し
4	よかったね。	喜びの表明
5	ありがとう。	感謝
6	いいえ、幸いことに	喜びの表明
7	ありがとう。僕はまた運が良かったよー、君もよく頑張ったね。	感謝 功績の移譲 ほめ返し
8	ううん、あなたも満点取れるんじゃない。	不同意 トピックの変更
9	ありがとう！おかげ様だよ！（笑）	感謝
10	当たり前やろ！	同意
11	いいえ、いいえ、運が良かっただけだよ！	不同意 功績の移譲

12	今回も結構頑張ったからね。大変だったよ。でも、取れてよかったー。	肯定的コメント 喜びの表明
13	ラッキー次第よ！	功績の移譲
14	ありがとう。勉強してよかった。	感謝 肯定的コメント
15	ありがとう、うんがよかったかな	感謝 功績の移譲
16	ありがとう、でも満点取れる人も結構多いよ。	感謝 否定的コメント
17	まあ、そんなに難しくなかったから（笑）	冗談
18	もちろんさ。	同意
19	でしょう。真面目に勉強すれば絶対取れるよ。	肯定的コメント
20	めっちゃ嬉しい...	喜びの表明
21	努力は決して裏切らないからね。	肯定的コメント
22	でしょう！	同意
23	当たり前だろう？笑	同意

Situasi 4:		
歓迎会で一言、日本語で話しました。席に戻った後新しい友達にほめられました。あなたはどうかへんじますか？		
No	Ungkapan	Strategi
1	いいえ、・・・さんのほうが日本語が上手だと思います。	ほめ返し
2	いいえ。実はめっちゃ緊張しちゃったよ。	否定的コメント
3	いいえ、まだまだです。よろしくお願いします。	不同意
4	ありがとう！〇〇さんも日本語上手ですね！	感謝 ほめ返し
5	いいえ、まだまだですよ。	不同意
6	ありがとう。あなたも上手だと思いますよ。	感謝 ほめ返し
7	イヤー。そんなことはありません。この会場にいらっしゃる方は誰も日本語が上手だと思いますよ。そちらにも日本語がめっちゃ良いでしょう。	不同意 功績の移譲

		ほめ返し
8	挨拶しかないよ。	否定的コメント
9	ありがとうございます。（なにに）さんの日本語もすごくうまいですね。	感謝 ほめ返し
10	いいえ、まだまだです。	不同意
11	そんなことはないですよ。まだまだです	不同意
12	いいえいいえ。〇〇さんのほうが上手だと思いますよ。	不同意 ほめ返し
13	でも、発音がちょっとおかしいですね	否定的コメント
14	いいえ、あなたのほうが日本語が上手だと思います	ほめ返し
15	あ、そんなことはないですよ。暗唱しましたから。	不同意
16	いえいえ、みんなの前で話しているとき本当に緊張しました。	不同意
17	ありがとう、～さんのほうが上手です。	感謝 ほめ返し
18	いや。そんなことはないです。	不同意
19	いや、そんなことはないです。一言しか言わないよ。	不同意 否定的コメント
20	努力のおかげ！	功績の移譲
21	ううん、～さんのほうが上手だと思います。	ほめ返し
22	そんなことはないです。	不同意
23	いや、〇〇さんも日本語が上手だと思う	ほめ返し

Situasi 5:		
あなたは昨日買ったばかりの自転車で学校に行きました。駐輪場で会ったしたい先輩はあなたの自転車のことをほめます。あなたはどう返事しますか？		
No	Ungkapan	Strategi
1	ありがとうございます。安い物ですよ。	感謝 否定的コメント
2	ずっと欲しかったから、ようやく買いました。	説明
3	ありがとうございます。	感謝
4	あ、昨日買ったばかりです。	説明

5	ありがとうございます。これはお姉さんの自転車です。	感謝 説明
6	ほんとうですか？ありがとうございました。	疑い 感謝
7	本当にもう10万のチャリだよー(大袈裟)	説明
8	ありがとうございます。	感謝
9	ありがとうございます。昨日買いましたよ。	感謝 説明
10	欲しかったので買いました。	説明
11	ありがとうございます。	感謝
12	あ、先輩、おはようございます。そうなんです。カッコいいなって思って昨日買ったんです。	説明
13	ありがとう、先輩。私もそう思ってますよ。笑	感謝 同意
14	ありがとう。中古品ですから、ちょっと古いと思います。	感謝 否定的コメント
15	はい、カッコいいから買ってきました。	説明
16	これは中古自転車ですよ。	否定的コメント
17	でしょう？これ兄さんが買ってくれました。	説明
18	そうか。乗ってみたい？	提供
19	ありがとう！カッコいいですね。兄さんと同じものです。	感謝 同意
20	ありがとう。	感謝
21	そう、カッコいいね。先輩も乗ってみたい？	同意 提供
22	でしょう！ありがとう！	同意 感謝
23	カッコいいでしょう？ほかの自転車と比べるとかなり安いから、買いました	同意 説明

Situasi 6:

あなたは駅のホームでしたしくない先輩に何時と聞かれました。あなたは腕時計を見て、先輩に答えました。先輩はあなたの腕時計を見て、ほめます。あなたはどう返事しますか？

No	Ungkapan	Strategi
1	ありがとうございます。古い腕時計ですけど。	感謝 否定的コメント
2	ありがとうございます。	感謝
3	ありがとうございます。誕生日に母からもらいました。	感謝 説明
4	あ、ありがとう。	感謝
5	ありがとうございます。	感謝
6	ありがとうございます。	感謝
7	ありがとうございます。	感謝
8	ありがとうございます。	感謝
9	ありがとうございます。	感謝
10	偽物ですよ。	否定的コメント
11	そうなんですか？ありがとうございます。	疑い 感謝
12	あ、ありがとうございます。	感謝
13	そうですか。ありがとうございます。	疑い 感謝
14	ありがとうございます。	感謝
15	ありがとうございます。	感謝
16	ありがとうございます。	感謝
17	ありがとうございます。	感謝
18	あ、そうですか。ありがとうね。	疑い 感謝
19	あ、偽物です。	説明
20	そうですか	疑い
21	あっ、古い時計ですよ。	否定的コメント
22	お母さんがくれたプレゼント！	説明
23	いや、普通の腕時計だけです	不同意

Situasi 7:

あなたは新しく流行っているかばんでしたしい友達に会いにきました。友達はあなたが持っているかばんのことをほめます。あなたはどうか返事しますか？

No	Ungkapan	Strategi
1	けっこう安いし、どこにも売ってるよ。	説明
2	ええ、かっこいいやろ！	同意
3	ありがとうございます。かばんを試してみ る？	感謝 提供
4	心齋橋で買った、けっこう安いよ。	説明
5	そうですか？ありがとう。	疑い 感謝
6	ほんとですか？Uniで売ってるよ。	疑い 説明
7	違いますよ。僕より...さんのかばん方がカ ッコいいやん。	不同意 ほめ返し
8	ネットでセール中だから買ったの。	説明
9	ありがとう。A店で買ったよ。	感謝 説明
10	いいやろう！	同意
11	そう！可愛いでしょ！	同意
12	そうそう。そんなに高くはないから今度買 いに行こうか？	同意 提供
13	二つあればあけるよ。	提供
14	そうそう。今流行っているから買ったの。	説明
15	えっ、～ちゃんも知ってる？これはドン・ キで買ったの。結構安いよ。	説明
16	そう、カッコいなど思ったから買うことに した。	説明
17	うん、～ちゃんも欲しいなら連れてあげる よ。	提供
18	じゃ、一緒に買いに行くの？	提供
19	ありがとう。品質いいしポケットもたくさ んあるよ！	感謝 説明
20	じゃ、売ってる所教えるよ！	提供
21	そうだよ、かわいいでしょう？	肯定的コメント
22	ドンキで売ってるよ。	説明

23	そう、巨大なノートパソコンも入れるよ。	説明
----	---------------------	----

Situasi 8:		
あなたはお昼休みのとき教室でお弁当を食べています。あまりしたしくない友達にお弁当箱のことをほめられます。あなたはどう返事しますか。		
No	Ungkapan	Strategi
1	いいえ、安い物ですよ。	不同意
2	いいえ、普通のやつだよ。	不同意
3	ありがとうございます。ううん、あまり高くないですよ。	感謝 否定的コメント
4	いいえ、高くないよ。	不同意
5	いいえ、そうでもないよ。	不同意
6	いえいえ、安いよ。	不同意
7	いいえ、結構普通です。	不同意
8	いいえ、全然高くないよ。	不同意
9	ありがとう。そんなに高くないよ。買ったかったら、店を教えるよ。	感謝 説明
10	100円ショップのやつですよ。	説明
11	そんなことないよ。	不同意
12	ありがとう。ううん、手ごろな価格だったよ。	感謝 説明
13	ううん、高くないよ。	不同意
14	そうね、かわいい！	同意
15	ありがとうございます。いや、安いものですよ、ダイソで買いました。	感謝 説明
16	あ、そうですか？いや、高くないですよ、百円ショップで買った。	疑い 説明
17	ありがとう、でも高いものじゃないですよ。	感謝 説明
18	いやいや、めっちゃ普通の弁当です。	不同意
19	そう、かわいいね！恋人がくれたものです。	同意 説明
20	そんなことないよ！	不同意
21	ありがとう、母さんが買ってくれました。	感謝

		説明
22	まじ？百均で買ったもんよ！	疑い 説明
23	ありがとう。これは彼女からもらった。	感謝 説明

Situasi 9:		
いつもお世話になった先輩の送別会に参加します。あなたはしたい先輩にほめられます。あなたはどう返事しますか。		
No	Ungkapan	Strategi
1	いいえ、そんな事無いです。	不同意
2	ありがとう。先輩も今日いつもよりかっこいいと思う。	感謝 ほめ返し
3	いいえ、そんなことないです。	不同意
4	いいえ。ちなみにいい雰囲気のお店ですね。	トピックの変更
5	ありがとう。わあ、みんなもう集まったんですね。	感謝 トピックの変更
6	ありがとうございます。	感謝
7	笑いだけ	無返答
8	そうか、ありがとう。	疑い 感謝
9	ありがとう。そんなことないよ、いつもの通りだ。	感謝 不同意
10	先輩の送別会なので、いつもより気合入れました。	説明
11	そうなんですか？やった！ありがとうございます。	疑い 喜びの表明
12	そう言われたら恥ずかしいですよー。 (笑)	困惑な表明
13	えー嘘でしょ？恥ずかしくなっちゃうよ。	困惑な表明
14	本当ですか？先輩もかっこいいよ (笑)	疑い ほめ返し
15	アハハ、本当ですか？	疑い

16	もちろんよ！今日はハナちゃんも来るから (笑)	説明
17	あ、ありがとうございます。ちなみにレナ ちゃんも今日すごくかわいいよ。	感謝 トピックの変更
18	あ、ありがとうございます。	感謝
19	ありがとう先輩！今日は寂しいですね。	感謝 トピックの変更
20	あなたもんね！	ほめ返し
21	本当ですか？みんなも今日素敵な服で揃え ていますね。	疑い トピックの変更
22	ありがとう。	感謝
23	ありがとう。先輩の送別会だもん	感謝 説明

Situasi 10:		
あなたはハロウィーンパーティーでコスプレをしました。あなたはあまり したくない先輩にほめられました。あなたはどう返事しますか。		
No	Ungkapan	Strategi
1	ありがとうございます。	感謝
2	ありがとうございます。	感謝
3	このコスチュームを真面目に作りました、 ありがとうございます。	説明 感謝
4	そう言われると嬉しいです。ありがとうござ います。	喜びの表明 感謝
5	ほんとですか？かわいいキャラと思うか ら、コスプレを試みたかった。	疑い 説明
6	ほんとうですか。ありがとうございました。	疑い 感謝
7	笑うだけ	無返答
8	ありがとうございます。	感謝
9	ありがとうございます。よかったね、似て ると思われて。	感謝 喜びの表明
10	ありがとうございます。	感謝
11	ありがとうございます。	感謝

12	本当ですか。ありがとうございます。	疑い 感謝
13	本当ですか？ありがとうございます。	疑い 感謝
14	ありがとうございます。	感謝
15	ありがとうございます。	感謝
16	そう言われて嬉しいです。ありがとうございます。	喜びの表明
17	ありがとうございます。	感謝
18	あ、そうですか。ありがとうございますね。	疑い 感謝
19	あ、ありがとうございます。	感謝
20	ほんとうですか？	疑い
21	ありがとうございます。結構時間かかってコスチューム作ったんです！	感謝 説明
22	ああ、ありがとうございます。	感謝
23	あ、ありがとうございます！	感謝

Situasi 11:		
あなたはバス停で偶然にしたいい友達に会いました。その友達はあなたの外見をほめます。あなたはどうか返事しますか。		
No	Ungkapan	Strategi
1	ありがとうございます、用事あるんですけど。	感謝 説明
2	僕はいつもこんな格好しているのに。	不同意
3	ありがとうございます。今日は友達と遊びに行きます。	感謝 説明
4	いえいえ、そんなことないよー。	不同意
5	ありがとう。(友達)もかわいいね。どこか行くの？	感謝 ほめ返し
6	ありがとう。けれども最近ばたばたしちゃって、	感謝 説明
7	そうだよ。僕はいつもこんなにしてるから。笑	説明
8	いいえ、そんなことないよ。	不同意

9	そんなことはないよ。いつもの通りだ。 (笑)	不同意
10	いつもやろう！	不同意
11	本当？この服で本当に大丈夫かなあ？	疑い
12	あ、〇〇ちゃん。いいこと言うね！何食べたい？おごるよ。	トピックの変更
13	そんなことはないよ。カフェに行きたいけど、一緒に行かない？	不同意 提供
14	いやいや、毎日と同じだと思うけど。	不同意
15	なんだ、いつもと同じだよ。	不同意
16	今日はアルバイトの面接に行くから。	説明
17	ありがとう、今日は特別な日だから (笑)	感謝 説明
18	それはもちろん！	同意
19	いえいえ、毎日のようにとおもうけど。	不同意
20	まあ、そんなとこ！	同意
21	えっ、本当？～ちゃんは今日どこに行くの？	疑い トピックの変更
22	ちょっと髪型変えただけよ。	説明
23	いやいや、僕はいつもかっこいいと思ってるけど。笑	不同意

Situasi 12:		
あまりしたしくない部活の知り合いがあなたが着ている服をほめます。あなたはどうか返事しますか。		
No	Ungkapan	Strategi
1	そうですか、ありがとうございます。古い服ですけど	疑い 感謝 説明
2	ありがとうね。	感謝
3	本当ですか。ありがとうございます	疑い 感謝
4	ありがとう。	感謝

5	ありがとうございます。ブックオフで買った古着ですよ！	感謝 説明
6	ほんとう？ありがとうございますね	疑い 感謝
7	そうですか、ありがとうございます	疑い 感謝
8	本当ですか	疑い
9	ありがとうございます。	感謝
10	ありがとうございます	感謝
11	ありがとうございます	感謝
12	本当ですか。ありがとうございます。嬉しいです	疑い 感謝 喜びの表明
13	そうですか？ありがとうございます	疑い 感謝
14	ありがとう！	感謝
15	ありがとう。	感謝
16	あ、ありがとう！	感謝
17	ありがとう、うれしいです。	感謝 喜びの表明
18	そうですか。よかったです。	喜びの表明
19	ありがとう。	感謝
20	お気に入ります	説明
21	よかった。本当に似合うと思うんですか？かわいいなと思ったから買っちゃった。	喜びの表明 説明
22	いえいえ、そんなことはないです。	不同意
23	あ、ありがとう。ちょっと古そうと思うけど。	感謝 説明

Situasi 13:

あなたはクラスの前で家族について発表をしました。家族の写真を見せたとき、**したしい先生**はあなたのお姉さんをほめました。あなたはどうか返事しますか。

No	Ungkapan	Strategi
----	----------	----------

1	ありがとうございます。お姉さんかわいいですね。	感謝 同意
2	いえいえ、普通だと思います。	不同意
3	そうですね、私の姉さんが本当にきれいですよ。	同意
4	え？本当ですか？	疑い
5	いいえ、そうでもないよ	不同意
6	いえいえ、全然モデルに見えないです。	不同意
7	そうですか、ありがとうございます。姉ちゃんがぜったい嬉しい	感謝
8	ありがとうございます、それよりお姉さんはやさしいです。	感謝 肯定的コメント
9	ありがとうございます。	感謝
10	ありがとうございます	感謝
11	私は可愛くないってことですか？（笑）	冗談
12	かわいいでよね。私も思います。	同意
13	ありがとうございます。そうですね、かわいいですね。	感謝 同意
14	ありがとうございます。	感謝
15	そうですね、よく言われますよ。	同意
16	そうですね、しかも姉さんも料理上手ですよ	同意 肯定的コメント
17	そうですか。ありがとうございます	疑い 感謝
18	あ、そうですか。あまりそう思わないんですけど	疑い 不同意
19	いえいえ、そんなことはないと思います。	不同意
20	姉はきれいですよ！	同意
21	そうですね、私よりきれいですね。	同意 肯定的コメント
22	でしょう！写真より本物のほうが可愛いですよ	同意 肯定的コメント

23	いやいや、姉さんはそれほどかわいくないと思います。	不同意
----	---------------------------	-----

Situasi 14:		
あなたはあまりしたしくないアルバイトの先輩に家族の写真を見せます。その先輩は家族のみんなをほめます。あなたはどう返事しますか。		
No	Ungkapan	Strategi
1	ありがとうございます。	感謝
2	そうですか。ありがとうございます。	疑い 感謝
3	ありがとうございます	感謝
4	ありがとうございます。	感謝
5	ありがとう。	感謝
6	先輩、ありがとうございます	感謝
7	ねえ！幸せな家族に恵まれてよかったです。	喜びの表明
8	あ、ありがとう。	感謝
9	ありがとうございます。	感謝
10	ありがとうございます	感謝
11	そうですか？ありがとうございます	疑い 感謝
12	あ、ありがとうございます。	感謝
13	ありがとうございます	感謝
14	ありがとうございます。	感謝
15	ありがとうございます	感謝
16	ありがとうございます。写真を撮ったとき、みんなが「笑顔を出して」って言われたから	感謝 説明
17	ありがとうございます。	感謝
18	そうですね。	同意
19	まあ、そうですね	同意
20	ありがとう！	感謝
21	ありがとうございます。	感謝 説明
22	ありがとう！初めてユニバに行ったとき取ったんですよ！	感謝 説明
23	ありがとうございます。	感謝

Situasi 15: あなたは弟のことをしたいしい友達にほめられます。		
No	Ungkapan	Strategi
1	そうですねー僕より頭いいです	同意 肯定的コメント
2	まあ、彼はめっちゃ頑張ったんだもん。	肯定的コメント
3	ありがとうございます。	感謝
4	うん、よかった。	喜びの表明
5	ありがとう。うん、すごいね！	感謝 同意
6	うんうん、認める	同意
7	でしょうか？僕の弟だから	同意
8	まあ～そうね。私も嬉しい	同意 喜びの表明
9	ありがとう。彼がよく頑張ったんだ	感謝 肯定的コメント
10	自慢の弟です	肯定的コメント
11	昔から勉強熱心だよねえあの子	肯定的コメント
12	まあね。頭いいんだったら東大に行ってほしかったけどね（笑）	不同意
13	さすがに私の弟だよ	肯定的コメント
14	まあ、僕の自慢の弟だ。	肯定的コメント
15	そうだけど、本当に頭いいかどうかはわからない。だって弟は試験の前にゲームばかりしていたから、運がよかっただけと思う	否定的コメント
16	そうだよ。あの子は大阪大学に入るためによく頑張った。	同意 肯定的コメント
17	ありがとう、彼は私より頭がいいから。	感謝 肯定的コメント
18	たぶんかな。	不同意
19	ただのラッキーだと思う	功績の移譲
20	普通だと思うよ！	不同意
21	あ、そうだよ。彼はよく頑張ったから何かを買ってあげようと思うんだけど。何がいいかな？	同意 トピックの変更

22	まあね。大阪に住みたがってるんだって。	説明
23	え、そうかな？	疑い

Situasi 16: あなたはしたくない知り合いにお兄さんのことをほめられます。あなたは どう返事しますか。		
No	Ungkapan	Strategi
1	ありがとうございます。お兄さんはよく頑張ったんですよ。	感謝 肯定的コメント
2	ありがとう、お兄さんはすごく頑張ったから。	感謝 肯定的コメント
3	ありがとうございます	感謝
4	ありがとう。そう！兄さんすごいね！	感謝 肯定的コメント
5	ありがとう。お兄さんに伝えておくよ！	感謝
6	はい、わたしも	同意
7	兄さんはよく頑張りました。ありがとうございます	同意 感謝
8	ありがとうございます	感謝
9	ありがとう。また兄に伝えるね	感謝
10	ありがとうございます。	感謝
11	ありがとうございます。私の自慢のお兄さんです	感謝 肯定的コメント
12	そう思ってくれる人がいると知ったら兄はきっと喜ぶと思います。	喜びの表明
13	意外なことですね	疑い
14	ありがとう！	感謝
15	ありがとうございます。兄さんは試合のために必死に練習していた。	感謝 肯定的コメント
16	そうです。ありがとうございます	感謝
17	ありがとうございます。	感謝
18	そうですね。彼は本当にすごいですね。	同意 肯定的コメント
19	彼は毎日毎日練習してたからね。	肯定的コメント

20	紹介しますよ！	提供
21	ありがとう。試合に出るのは兄さんの夢です。	感謝 説明
22	そうだね、応援してくれてありがとう！	同意
23	そうね。兄さんはよく頑張ったからね。	同意 肯定的コメント

Situasi 17: あなたは試験のために学校が終わった後学生ホールで勉強しています。それを見たしたい先生はあなたをほめます。あなたはどう返事しますか。		
No	Ungkapan	Strategi
1	いいえ、みんなに負けないように頑張ります。	不同意
2	ありがとうございます。もっと頑張ります。	感謝
3	ありがとうございます。	感謝
4	あ、まだ分からないところがあるので...	否定的コメント
5	ありがとうございます、全力で頑張ります。	感謝
6	いえ、頑張ります。	喜びの表明
7	ありがとうございました。頑張ります	感謝
8	いいえいいえ。	不同意
9	ありがとうございます。頑張ります	感謝
10	ありがとうございます。	感謝
11	はい、頑張ります。	喜びの表明
12	頑張ります。ありがとうございます。	感謝
13	はい、頑張ります。	喜びの表明
14	ありがとうございます。頑張ります。	感謝
15	ありがとうございます。はい、がんばります。	感謝
16	いえいえ。もうすぐ試験の日ですから、仕方ないですね。	否定的コメント
17	ありがとうございます。そう言われてももっと頑張ります。	感謝 喜びの表明
18	はい、ありがとうございます。	感謝
19	良い点とれるように頑張ります！	喜びの表明

20	ちょっと調べものあったんです。	説明
21	今回の試験は難しそうなので、頑張らなければならないです。	説明
22	ありがとうございます。気に入った授業なので、頑張ります。	説明
23	ありがとうございます。この課題はかなり面白いので、頑張ります！	感謝 説明

Situasi 18:

あなたは新しく入った音楽部で練習を頑張っています。それを見たあまりしたしくない先輩があなたをほめます。あなたはどう返事しますか。

No	Ungkapan	Strategi
1	頑張ります。	喜びの表明
2	あ、いえいえ。始まったばかりですよ、先輩。	不同意
3	いいえ、まだまだです。もっと頑張ります。	不同意
4	いいえ、まだまだです。先輩のようになりたいです。	不同意 嫉妬の表明
5	ありがとうございます。始めたばかりですが、楽しいです。	感謝
6	ありがとうございます、頑張ります。	感謝
7	いいえ、先輩のレベルを目指して努力していますから。	説明
8	いいえ、難しいですが頑張ります。	不同意
9	ありがとうございます。私だけじゃなく、皆も頑張ってますよ。	感謝 功績の移譲
10	ありがとうございます。	感謝
11	先輩に負けないように頑張ります！	嫉妬の表明
12	いいえいいえ。入ったばかりなので、皆に迷惑をかけないようにと思います。	不同意
13	いいえ、まだまだです。	不同意
14	あっ、いいえ。みんな頑張っているから、私も頑張らなきゃ。	不同意
15	いいえ、始まったところですよ。	不同意
16	あ、ありがとうございます。先輩のように上手に弾きたいです。	感謝 嫉妬の表明

17	いいえいいえ。私はよくわからないので、先輩、教えてもらえませんか？	不同意 トピックの変更
18	いやいや。あんまりできないから練習しますね。	不同意
19	先輩みたいになりたいから。	嫉妬の表明
20	まだまだ勉強不足ですから...	否定的コメント
21	いいえいいえ、まだうまく弾けないので、先輩に教えてもらえませんか？	不同意
22	ありがとうございます。	感謝
23	いいえ、まだ全然できません。	不同意 否定的コメント

Situasi 19:

あなたはアルバイトでいつも素敵な笑顔でお客さんにサービスをしています。したいアルバイトの友達にほめられます。あなたはどのように返事しますか。

No	Ungkapan	Strategi
1	いいえ、皆さんのおかげです。	不同意 功績の移譲
2	いや、それはあり得ないだろ。	不同意
3	そうですか。よかった！	疑い 喜びの表明
4	え？マジ？	疑い
5	いいえ、みんなさんのですよ私だけじゃない。	不同意 功績の移譲
6	ありがとうございます。	感謝
7	それはどうしようもない。生まれつきだから。	同意
8	ほんと？良かったね！	疑い 喜びの表明
9	ありがとう！	感謝
10	嬉しいよね	喜びの表明
11	本当？嬉しい	疑い 喜びの表明

12	ほんと？そうかな？お客さんがそう言ってくれるのって君のおかげじゃない？君の笑顔もすごく素敵だと思うんだから。	疑い 功績の移譲
13	あ、良かった。うれしい！	喜びの表明
14	あ、それはよかった。	喜びの表明
15	うそ、そんなことあるわけない。	不同意
16	嘘だろう？	疑い
17	え、本当？でも～ちゃんのほうが笑顔が素敵じゃない？	疑い ほめ返し
18	いやいや、たぶん僕の笑顔は関係ないんでしょう？	不同意
19	いやいや、絶対うそだ！	不同意
20	わあーうれしいな！	喜びの表明
21	えっ？ウソでしょう？	疑い
22	えっ、ほんとう？たぶん僕の笑顔じゃないよ。	疑い 功績の移譲
23	え？冗談でしょう？	疑い

Situasi 20:

あなたは買い物がちらかっているおばあさんを見ました。そしてそのおばあさんを手伝ってあげました。それを見た**新しい友達**があなたをほめました。あなたは**どう返事**しますか。

No	Ungkapan	Strategi
1	いいえ、・・・さんも困っていたら教えてね。	提供
2	いいえ、大したことしませんよ	不同意
3	あ、ありがとうございます	感謝
4	いいえ、ちょっとだけですよ	不同意
5	いいえ、とんでもないよ。	不同意
6	ありがとうございます。それは当たり前ですよ。笑	感謝 肯定的コメント
7	イヤ、そんなことないよ。	不同意
8	いいえ、大したことじゃないです	不同意
9	いいえ、誰でもそうしますよ。	否定的コメント
10	いいえいいえ。	不同意
11	困っているときにお互い様です！	同意

12	いいえ、～さんのほうが優しいと思います。	不同意 ほめ返し
13	アハハ、そう言ってもらえるとうれしいです。	喜びの表明
14	ありがとうございます。あの女性は近所のおばあさんです。	感謝 説明
15	いいえ、大したことじゃないですよ。	不同意
16	いえいえ、そんなことはないですね。	不同意
17	いいえ、とんでもないです。	不同意
18	いいえ、お安い御用だけです。	不同意
19	いいえ、役にたててうれしい。	喜びの表明
20	あ、なんでもないですよ！	不同意
21	いいえ、とんでもないです。	不同意
22	よく言われます。	同意
23	まあ、かわいそうからね。	説明

Situasi 21:		
あなたのチームはサッカーの試合に勝ちました。あなたはしたい監督にほめられました。あなたはどう返事しますか。		
No	Ungkapan	Strategi
1	いいえ、皆さんのおかげでチームが勝ちました。	不同意 功績の移譲
2	いいえ、これはみんなのおかげですよ。	不同意 功績の移譲
3	いいえ、それはチームの全員のは一緒に頑張りました	不同意 功績の移譲
4	いいえ、監督のおかげです。	不同意 功績の移譲
5	ありがとう。	感謝
6	いえいえ、みなさんのおかげで。	不同意 功績の移譲
7	ありがとうございます。皆のおかげです。	感謝 功績の移譲
8	いいえ、皆さんのおかげです。	不同意

		功績の移譲
9	いいえ、皆の協力おかげだ！	不同意 功績の移譲
10	監督のおかげです。	功績の移譲
11	ゴール決められてよかったです！	喜びの表明
12	いやー、コーチがいなかったら、僕はあのゴールできなかつたと思いますよ。コーチ！ありがとうございます。	功績の移譲
13	皆さんが信じてくれたから、ありがとう。	功績の移譲 感謝
14	ありがとうございます。みんなも頑張っていたから私たちのチームが勝ちました。	感謝 功績の移譲
15	いいえ、この勝利は監督とみんなの協力のおかげです。	不同意 功績の移譲
16	ありがとうございます。監督のご指導のおかげですよ。	感謝 功績の移譲
17	いいえ、これはコーチのおかげです。	不同意 功績の移譲
18	どういたしまして。ありがとうございます。	感謝
19	ありがとうございます。	感謝
20	無我夢中でした。頑張ります。	説明
21	監督の指導のおかげですよ！ありがとうございます。	功績の移譲 感謝
22	みんなの協力と監督のご指導のおかげですよ！面白い試合だった！	功績の移譲
23	ありがとうございます。これはみんなの協力のおかげです。	感謝 功績の移譲

Situasi 22:

あなたはアルバイトで仕事が早いからシフトリーダーになります。そしてしたくない店長があなたのことをほめます。あなたはどう返事しますか。

No	Ungkapan	Strategi
1	ありがとうございます。	感謝

2	あ、ありがとうございます。まだ間違いもすると思うのでよろしくお願いします。	感謝
3	ありがとうございます。よろしくお願いします	感謝
4	このお店のみんなは優しく教えてくれたので、仕事を楽しくやっています。	功績の移譲
5	いいえ、そこまでもないですよ。	不同意
6	ありがとうございます。今度頑張ります	感謝
7	まだ遅いので、またよろしくお願いします	不同意
8	ありがとうございます。	感謝
9	ありがとうございます。皆が教えてくれたおかげです。	感謝 功績の移譲
10	ありがとうございます	感謝
11	頑張ります	喜びの表明
12	ありがとうございます。	感謝
13	はい、もっと頑張りたいです。	喜びの表明
14	そう言ってもらって嬉しいです。もっと頑張ります	喜びの表明
15	あ、いいえ、まだまだ。	不同意
16	ありがとうございます。これからももっと頑張ります。	感謝
17	ありがとうございます。もっと頑張ります。	感謝
18	いいえ。大切な仕事ですので。	不同意
19	いいえ、何回も間違いをしてしまいました。	不同意 否定的コメント
20	頑張ります	喜びの表明
21	ありがとうございます。もっと頑張ります！	感謝
22	ありがとうございます。もっと頑張ります	感謝
23	ありがとうございます。もっと頑張ります。	感謝

Situasi 23:		
あなたは卒業式で最優秀賞をもらいました。あなたはしたい友達にほめられました。あなたはどう返事しますか。		
No	Ungkapan	Strategi
1	ありがとう。	感謝
2	ありがとう、やった！	感謝

3	ありがとうございます。	感謝
4	ありがとう。先生のおかげで僕はこの賞をもらったんだ。	感謝 功績の移譲
5	いいえ、ただラッキーよ	不同意 功績の移譲
6	ありがとうございます。	感謝
7	やろー？	同意
8	ありがとう！	感謝
9	ありがとうございます。もらえると思わなかった。嬉しい。	感謝 否定的コメント 喜びの表明
10	ありがとう	感謝
11	ありがとう	感謝
12	サンキュー！	感謝
13	だよ、ありがとう。	感謝
14	ありがとう！めっちゃ嬉しいよ！	感謝 喜びの表明
15	ありがとう！やっと最優秀賞をもらった。	感謝
16	いやー、僕も信じられないよ。	不同意 否定的コメント
17	ありがとう、本当に嬉しい。	感謝 喜びの表明
18	それはもちろんね。	同意
19	ありがとう！今度焼肉おごるよ！	感謝
20	サンキュー！	感謝
21	ありがとう！めっちゃ嬉しいわ！	感謝 喜びの表明
22	ありがと！僕はいい学生ってことよね？笑	感謝
23	ありがとう！努力の力だよ。	感謝 功績の移譲

Situasi 24:

あなたはあまりしたしくない友達にあなたがやっている店についてほめられます。あなたはどうか返事しますか。

No	Ungkapan	Strategi
1	いいえ、大変ですよ。	不同意
2	ありがとうございます。でも立派なお店じゃないですよ。	感謝 否定的コメント
3	ありがとうございます。	感謝
4	いえいえ、実は親がやっている店ですよ。	不同意 説明
5	ありがとう。	感謝
6	いえいえ、まだまだ。頑張ります。	不同意
7	いいえ、こんな小さい店なのに凄いことじゃないと思いますよ。そちらにも自分の会社を持っているでしょう。	不同意
8	ありがとうね。これから頑張らないといけない。	感謝
9	ありがとうございます。ずっとしたかったんで、やっとできました。	感謝 説明
10	ありがとうございます。	感謝
11	これから、難しいところです。頑張ります！	説明
12	いいえ、00もまだ若いですよ。若いうちにいろいろやってみればいいと思います。	不同意 トピックの変更
13	いいえ、本物のお店じゃないですよ。ただのネットショップだけ。	不同意 説明
14	ありがとう、でもけっこう大変です。	感謝 否定的コメント
15	いいえ、小さなお店ですよ	不同意 否定的コメント
16	いやー、実は姉さんとやっていますよ	不同意
17	ありがとう、お店に来たら割引あげますよ(笑)	感謝 提供
18	いやいや、実は大変ですね	不同意 否定的コメント
19	まあね。でも新しいお店だからお客さんがめったに来ない。	否定的コメント

20	イヤイヤ大変ですよ！	不同意 否定的コメント
21	あ、いえいえ。～さんは今度来てください！	不同意 トピックの変更
22	まあ、実は大変だけど、友達と一緒に経営するから楽になるよ。	説明
23	いや、実は自分がやっている店じゃないよ。	不同意

Lampiran 3: Data Responden

No. Responden	Negara	Jenis Kelamin	Usia	Kemampuan Bahasa Jepang
1	Indonesia	Laki-laki	30	N3
2	Vietnam	Laki-laki	26	N2
3	Vietnam	Perempuan	24	N3
4	Korea Selatan	Laki-laki	28	N2
5	Vietnam	Perempuan	20	N2
6	Vietnam	Perempuan	27	N2
7	Vietnam	Laki-laki	28	N2
8	Indonesia	Perempuan	20	N3
9	Vietnam	Perempuan	20	N1
10	Indonesia	Laki-laki	33	N1
11	Indonesia	Perempuan	24	N2
12	Thailand	Perempuan	22	N2
13	Thailand	Perempuan	20	N3
14	Indonesia	Laki-laki	23	N3
15	Thailand	Laki-laki	25	N2
16	Vietnam	Laki-laki	27	N2
17	Thailand	Perempuan	25	N3
18	China	Laki-laki	22	N1
19	China	Laki-laki	25	N1
20	Thailand	Laki-laki	28	N1
21	Thailand	Perempuan	22	N2
22	China	Laki-laki	21	N1
23	China	Laki-laki	22	N2